بسم الله الرحمن الرحيم

Pustaka Syiah

# 70 SHALAWAT PILIHAN

## Riwayat, Manfaat, dan Keutamaannya

Pustaka Syafa

AL-USTADZ MAHMUD SAMIY

PH

**70 Shalawat Pilihan: Riwayat, Manfaat, dan Keutamaannya**
Diterjemahkan dari buku aslinya berbahasa Arab:
*Mukhtashar fi Ma'ānī Asmā' Allāh al-Husnā,*
*Bāb "ash-Shalāh 'alā an-Nabī,"*
karya Al-Ustādz Mahmūd Sāmī,
tanpa tempat dan tahun penerbitan

Penerjemah: Idrus Hasan

Hak terjemahan dilindungi undang-undang
Dilarang mereproduksi maupun memperbanyak
seluruh atau sebagian isi buku ini dalam bentuk dan
cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit
*All rights reserved*

Cetakan XI, Dzulqa'dah 1427 H/Desember 2006

Diterbitkan oleh PUSTAKA HIDAYAH
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
Jl. Rereng Adumanis 31, Sukaluyu, Bandung 40123
e-mail: pustakahidayah@bdg.centrin.net.id
Telp.: (022)-2507582/Faks.: (022)-2517757

Desain Sampul: gBALLON
Tata-letak: Taufik Lubis

ISBN: 979-9109-58-2

Pustaka Syifa

# Transliterasi

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ا | a | خ | kh | ش | sy | غ | gh | ن | n |
| ب | b | د | d | ص | sh | ف | f | و | w |
| ت | t | ذ | dz | ض | dh | ق | q | ه | h |
| ث | ts | ر | r | ط | th | ك | k | ء | ' |
| ج | j | ز | z | ظ | zh | ل | l | ي | y |
| ح | h̲ | س | s | ع | ' | م | m | | |

**ā** = a panjang **ī** = i panjang **ū** = u panjang

Pustaka Syah

Pustaka Syiah

# Isi Buku

**Transliterasi**—5

**Isi Buku**—7

**Bab 1**
**Shalawat: Keutamaan dan Kedudukannya**—13

Fungsi Shalawat Nabi Saw.—13
Perselisihan Pendapat tentang Tambahan Kata Sayyidinā pada Shalawat Nabi Saw.—15
Apakah Nabi Saw. Memperoleh Manfaat dari Shalawat?—17
Sebab-sebab yang Menjadikan Pahala Shalawat Berlipat Ganda—19
Jumlah Minimal Shalawat yang Harus Dibaca Orang Setiap Harinya—22
Keutamaan Shalawat atas Keluarga Nabi Saw.—23
Adab Membaca Shalawat—24

Pustaka Syiah

Komentar Atas Pendapat yang Mengatakan Bahwa Shalawat Mutlak Diterima—27
Surga Bertambah Luas karena Pembacaan Shalawat—28
Mana yang Lebih Utama: Sedekah atau Shalawat Nabi Saw.?—29
Mana yang Lebih Utama: Membaca Alquran atau Membaca Shalawat Nabi Saw.?—30
Tafsir Ayat 56 Surah Al-Ahzāb—33
Tempat-tempat yang Disyariatkan untuk Membaca Shalawat—40

**Bab 2**
**Contoh-contoh Shalawat dan Riwayat Penggunaannya**—45

SHALAWAT KE-1—49
SHALAWAT KE-2—66
SHALAWAT KE-3—68
SHALAWAT KE-4—69
SHALAWAT KE-5—71
SHALAWAT KE-6—73
SHALAWAT KE-7—74

Pustaka Syiah

SHALAWAT KE-8—76
SHALAWAT KE-9—78
SHALAWAT KE-10—80
SHALAWAT KE-11—83
SHALAWAT KE-12—86
SHALAWAT KE-13—88
SHALAWAT KE-14—91
SHALAWAT KE-15—93
SHALAWAT KE-16—95
SHALAWAT KE-17—97
SHALAWAT KE-18—100
SHALAWAT KE-19—102
SHALAWAT KE-20—104
SHALAWAT KE-21—106
SHALAWAT KE-22—108
SHALAWAT KE-23—110
SHALAWAT KE-24—112
SHALAWAT KE-25—118
SHALAWAT KE-26—121
SHALAWAT KE-27—123
SHALAWAT KE-28—127
SHALAWAT KE-29—129
SHALAWAT KE-30—131

Pustaka Syiah

SHALAWAT KE-31—133
SHALAWAT KE-32—135
SHALAWAT KE-33—139
SHALAWAT KE-34—140
SHALAWAT KE-35—144
SHALAWAT KE-36—146
SHALAWAT KE-37—148
SHALAWAT KE-38—150
SHALAWAT KE-39—153
SHALAWAT KE-40—155
SHALAWAT KE-41—157
SHALAWAT KE-42—159
SHALAWAT KE-43—161
SHALAWAT KE-44—163
SHALAWAT KE-45—165
SHALAWAT KE-46—168
SHALAWAT KE-47—172
SHALAWAT KE-48—175
SHALAWAT KE-49—177
SHALAWAT KE-50—179
SHALAWAT KE-51—181
SHALAWAT KE-52—183
SHALAWAT KE-53—185

Pustaka Syiah

SHALAWAT KE-54—187
SHALAWAT KE-55—189
SHALAWAT KE-56—191
SHALAWAT KE-57—193
SHALAWAT KE-58—195
SHALAWAT KE-59—197
SHALAWAT KE-60—199
SHALAWAT KE-61—201
SHALAWAT KE-62—203
SHALAWAT KE-63—205
SHALAWAT KE-64—206
SHALAWAT KE-65—208
SHALAWAT KE-66—211
SHALAWAT KE-67—214
SHALAWAT KE-68—219
SHALAWAT KE-69—222
SHALAWAT KE-70—223

Pustaka Syiah

Pustaka Syiah

# Bab 1

# Shalawat: Keutamaan dan Kedudukannya

Pustaka Syiah

## Fungsi Shalawat Nabi Saw.

Pengarang *Syarh Dalā'il*—menukil pernyataan yang diberikan oleh Qādhī 'Iyādh di dalam kitab *Asy-Syifā'*—mengatakan bahwa maksud pembacaan shalawat dalam pembukaan segala sesuatu itu adalah untuk:

1. Bertabarruk (memohon berkah), sesuai dengan sabda Nabi saw., "Setiap perbuatan penting yang tidak dimulai dengan menyebut nama Allah dan bershalawat kepadaku niscaya kurang sempurna."

   Juga didasarkan atas firman Allah SWT di dalam surah al-Insyirāh ayat 4, yang berbunyi:

   *Kami meninggikan bagimu sebutan (nama)-mu.* (QS al-Insyirāh [94]: 4).

Tentang maksud ayat ini, sebagian ahli hadis meriwayatkan sebuah hadis dari salah seorang sahabat, yakni Abū Sā'īd r.a., bahwa makna ayat tersebut adalah, "Tidaklah Aku (Allah) disebut, melainkan engkau (Muhammad) pun disebut pula bersama-Ku."

2. Memenuhi sebagian hak Rasūlullāh saw., sebab beliau adalah perantara antara Allah SWT dan hamba-hamba-Nya. Semua nikmat yang diterima oleh mereka—termasuk nikmat terbesar berupa hidayah kepada Islam—adalah dengan perantara dan melalui Rasūlullāh saw.

   Di dalam salah satu hadis, Rasūlullāh saw. bersabda, "Belumlah bersyukur kepada Allah orang yang tidak berterima kasih kepada manusia."

3. Memenuhi perintah Allah SWT yang dituangkan-Nya di dalam firman-Nya yang berbunyi:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi, dan ucapkanlah penghormatan kepadanya.* (QS al-Ahzāb [33]: 56).

Pustaka Syah

Demikianlah di antara fungsi shalawat seperti yang dikemukakan oleh pengarang kitab *Syarḥ Dalā'il*.

## Perselisihan Pendapat tentang Tambahan Kata *Sayyidinā* pada Shalawat Nabi Saw.

Al-Majdu al-Lughawī menyebutkan di dalam kitab *Al-Qawl al-Badī'* bahwa kebanyakan orang mengucapkan shalawat dengan tambahan kata *sayyidinā* sebelum nama Baginda Nabi saw., seperti, "*Allahumma shalli 'alā Sayyidinā Muḥammad*."

Dalam kaitan ini, perlu dijelaskan bahwa pembacaan shalawat dengan tambahan kata *sayyidinā* itu tidak dilakukan di dalam salat, karena mengikuti lafal yang telah disebutkan dalam hadis-hadis yang sahih. Sedangkan di luar salat, Rasūlullāh saw. mengingkari menyebut namanya dengan tambahan *sayyidinā* itu. Hal ini mungkin karena dua sebab: *pertama*, karena tawadhu' (kerendahan hati) beliau, dan *kedua*, karena beliau tidak mau dipuji atau disanjung secara langsung; atau karena sebab-sebab yang lain. Padahal, Rasul saw. sendiri telah menyatakan di dalam salah satu hadisnya, yang artinya, "Aku adalah *sayyid* (penghulu) manusia."

Pustaka Sufah

Sementara tentang Hasan, cucunya, beliau bersabda, "Sesungguhnya putraku ini adalah *sayyid*."

Beliau juga pernah bersabda untuk Sa'ad bin Mu'ādz r.a., "Berdirilah untuk *Sayyid* kalian!"

Hadis-hadis tersebut di atas menunjukkan dengan jelas tentang kebolehan hal tersebut, sedangkan mengenai larangan atas hal itu justru masih memerlukan dalil.

Asnawī, di dalam kitab *Al-Muhīmmāt*, mengemukakan ucapan Syaikh 'Izzuddīn bin 'Abdissalām. Ia berkata, "Pada prinsipnya, pembacaan shalawat di dalam tasyahud itu hendaklah ditambah dengan lafal *sayyidinā*, demi mengikuti adab dan menjalankan perintah. Atas yang pertama hukumnya *mustahab* (sunnah).

Rasūlullāh saw. bersabda, "Katakanlah oleh kalian, *'Allāhumma shalli 'ala Muhammad*.'"

Sementara Ibn Mas'ūd mengemukakan sebuah hadis yang berbunyi, "Perbaguslah shalawat kepada Nabimu."

Imam Ramli dan Imam Ibn Hajar sepakat bahwa, penambahan lafal *sayyidinā* dalam shalawat atas Nabi saw., baik dalam salat maupun di luar salat, hukumnya sunnah.

Ketika Imam As-Suyūthī ditanya orang tentang hadis yang artinya, "Janganlah kamu men-*sayyid*-kan aku dalam salat!" Beliau menjawab sebagai berikut:

Pustaka Sufi

Sebenarnya Rasūlullāh tidak menambahkan kata *sayyidinā* ketika mengajarkan shalawat kepada para sahabatnya, disebabkan oleh ketidaksukaan beliau pada kemegahan. Karena itulah, dalam salah satu hadis, beliau mengatakan, "Aku adalah *sayyid* (penghulu) manusia, dan tidak angkuh."

Akan tetapi, kita sebagai umatnya wajib menghormati dan mengagungkan beliau. Hal itu telah diajarkan Allah kepada kita dalam firman-Nya yang melarang kita menyebut Rasūlullāh saw. dengan nama saja, yakni:

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا

*Janganlah kalian menjadikan panggilan Rasul di antara kalian seperti panggilan sebagian kalian kepada sebagian yang lain.* (QS an-Nūr [24]: 63).

## Apakah Nabi Saw. Memperoleh Manfaat dari Shalawat?

Apakah Nabi saw. memperoleh manfaat dari pembacaan shalawat yang dilakukan oleh umatnya? Jawaban atas pertanyaan ini diberikan oleh pengarang kitab *Jawāhir al-*

Pustaka Syifa

*Ma'ānī*, Abū al-'Abbas at-Tijānī r.a. Ia menuturkan, "Ketahuilah, bahwa Nabi saw. sama sekali tidak membutuhkan shalawat pada pahala amal umatnya yang dihadiahkan mereka kepadanya. Hal itu tidak lain disebabkan oleh kemurahan Tuhannya yang sangat berlimpah kepadanya, sehingga beliau tidak lagi memerlukan tambahan dari selain-Nya."

Hal ini dibuktikan oleh firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

*Kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu sehingga (hati)-mu menjadi puas*. (QS adh-Dhuhā [93]: 5).

Allah SWT juga berfirman:

وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

*Karunia Allah itu sangat besar atasmu*. (QS an-Nisā' [4]: 113).

Sekurang-kurangnya, ganjaran yang akan diperoleh Nabi saw. itu adalah, bahwa dari sejak beliau diutus sampai tibanya Hari Kiamat, atas semua pahala amal tiap-

Pustaka Syiah

tiap umatnya, beliau pun mendapatkan bagian yang sama tanpa dikurangi sedikit pun.

Dari keterangan di atas, jelas sekali bahwa orang yang telah mendapat jaminan ganjaran yang sedemikian besar dari Allah SWT itu, tentu tidak membutuhkan tambahan shalawat dan hadiah amal dari umatnya. Sedangkan perintah Allah kepada umat-Nya agar membacakan shalawat kepada beliau adalah untuk memberitahu mereka, betapa tingginya derajat beliau di sisi Allah, dan betapa beliau adalah satu-satunya manusia pilihan yang paling utama di antara seluruh makhluk-Nya. Perintah membaca shalawat juga dimaksudkan agar umat mengetahui bahwa Allah tidak akan menerima amal perbuatan seseorang kecuali setelah ber-*tawassul* dengan perantaraan baginda Nabi Muhammad saw.

Pustaka Syiah

## Sebab-sebab yang Menjadikan Pahala Shalawat Berlipat Ganda

Imam Al-Ghazālī di dalam kitab *Al-Ihyā'*-nya mengatakan bahwa sesungguhnya berlipatgandanya pahala shalawat atas Nabi saw. adalah karena shalawat itu bukan hanya

mengandung satu kebaikan saja, melainkan mengandung banyak kebaikan, sebab di dalamnya tercakup:

1. Pembaruan iman kepada Allah.
2. Pembaruan iman kepada Rasul.
3. Pengagungan terhadap Rasul.
4. Dengan inayah Allah, memohon kemuliaan baginya.
5. Pembaruan iman kepada Hari Akhir dan berbagai kemuliaan.
6. *Dzikrullāh*.
7. Menyebut orang-orang yang salih.
8. Menampakkan kasih sayang kepada mereka.
9. Bersungguh-sungguh dan *tadharru'* dalam berdoa.
10. Pengakuan bahwa seluruh urusan itu berada dalam kekuasaan Allah.

Inilah sepuluh kebaikan selain dari kebaikan yang disebutkan dalam syariat, bahwa setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh ganjaran, sedangkan satu kejahatan itu hanya dibalas dengan satu balasan saja. Demikian penjelasan Imam Al-Ghazālī.

Di antara karunia Allah yang diberikan kepada Nabi-Nya adalah menggabungkan zikir kepada-Nya dengan zikir kepada Nabi-Nya di dalam dua kalimat syahadat;

Pustaka Syiah

menjadikan ketaatan kepada Nabi sebagai ketaatan kepada-Nya, kecintaan kepada Nabi sebagai kecintaan kepada-Nya; juga mengaitkan pahala shalawat atas Nabi dengan pahala *dzikrullāh*. Allah SWT berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ

*Karena itu, ingatlah kalian kepada-Ku niscaya Aku pun akan mengingat kalian* .... (QS al-Baqarah [2]: 152).

Sementara di dalam salah satu hadis qudsi, Allah SWT berfirman:

> "Jika hamba-Ku menyebut-Ku di dalam hatinya, Aku pun akan menyebutnya di dalam diri-Ku. Jika ia menyebut-Ku di tengah khalayak ramai, Aku pun akan menyebutnya di tengah khalayak yang lebih baik dari khalayaknya."

Begitu juga yang dilakukan Allah atas hak Nabi kita saw., yaitu membalas satu shalawat seorang hamba dengan sepuluh shalawat dan satu salam dengan sepuluh salam.

Pustaka Syah

## Jumlah Minimal Shalawat yang Harus Dibaca Orang Setiap Harinya

Dalam salah satu hadis, Rasūlullāh saw. bersabda, "Perbanyaklah oleh kalian membaca shalawat atasku, terutama pada hari Jumat dan malam Jumat."

Abū Thālib al-Makkī berkata, "Sedikitnya dari yang banyak itu adalah tiga ratus kali."

Sementara As-Sakhawī mengatakan bahwa hal itu tidak ada sandarannya yang pasti. Mungkin beliau menerimanya dari salah seorang yang salih, baik dengan pengalaman atau yang lainnya, atau termasuk orang yang berpendapat bahwa sekurang-kurangnya yang dapat disebut banyak itu adalah tiga ratus. Namun, hanya Allah jualah yang mengetahui hal yang sebenarnya.

Sedangkan Imam Asy-Sya'rānī di dalam kitab *Kasyf al-Ghummah* berkata sebagai berikut:

> Sebagian ulama r.a. ada yang berpendapat bahwa sekurang-kurangnya pembacaan shalawat atas Nabi saw. itu adalah tujuh ratus kali di waktu siang dan tujuh ratus kali di waktu malam. Sebagian lagi mengatakan, bahwa sekurang-kurangnya tiga ratus lima

Pustaka Syiah

puluh kali di waktu siang dan tiga ratus lima puluh kali di waktu malam.

## Keutamaan Shalawat atas Keluarga Nabi Saw.

Pengarang kitab *Dzakhīrah al-Khayr* berkata, "Keutamaan pembacaan shalawat atas Nabi saw. saja tidak sama dengan keutamaan shalawat atas Nabi saw. dan keluarganya bersama-sama. Sebab, shalawat atas keluarga Nabi adalah termasuk sunnah tersendiri."

Di dalam hadis-hadis yang sahih disebutkan, shalawat atas keluarga Nabi saw. sangat dituntut, dan itu pula yang dijadikan *nash* oleh para Imam. Di dalam beberapa *shīghat* shalawat yang diajarkan Nabi saw. kepada umatnya, beliau juga selalu menyertakan keluarganya. Jadi, tidak diragukan lagi bahwa orang yang menjalankan sunnah dalam suatu ibadah tidak sama dengan orang yang meninggalkannya.

Dalam hadis 'Uqbah bin 'Āmīr disebutkan doa Nabi saw., "Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muḥammad dan keluarga Muḥammad."

Pustaka Sinar

Sementara itu, Imam Asy-Syāfi'ī bermadah:

*Wahai keluarga Rasūlullāh,*
*cinta kepada kalian adalah kewajiban dari Allah*
*di dalam Alquran yang diturunkan-Nya.*
*Cukuplah kehormatan yang besar bagi kalian,*
*orang yang tidak mengucapkan shalawat kepada kalian,*
*tidak sah salat baginya.*

Nyatalah, bahwa meninggalkan pembacaan shalawat atas keluarga Nabi termasuk meninggalkan keutamaan yang sangat besar dan sunnah (tradisi) yang sangat berharga.

## Adab Membaca Shalawat

Qādhī 'Iyādh, di dalam kitab *Al-Ikmāl*, menukil ucapan sebagian ahli *haq* yang pernah dijumpainya. Ia berkata sebagai berikut:

> Sesungguhnya maksud sabda Nabi saw., "Barang-siapa yang bershalawat atasku satu kali, Allah akan bershalawat atasnya sepuluh kali," adalah diperuntukkan bagi mereka yang benar-benar ikhlas melaku-

Pustaka Syiah

kannya dan melaksanakan hak-haknya, disertai dengan penghormatan bagi beliau dan rasa cinta kepada beliau; bukan bagi mereka yang melakukannya karena berharap pahala bagi dirinya, atau karena mengharap agar doanya diperkenankan.

Karena itulah, kata Sayyid 'Abdul Azīz ad-Dabbāgh di dalam kitab *al-Ibrīz*, Anda melihat dua orang yang sama-sama mengucapkan shalawat atas Nabi saw., namun yang seorang hanya mendapat pahala sedikit, sedangkan yang lainnya mendapat pahala yang tidak terhingga. Sebabnya adalah, orang yang pertama mengucapkan shalawat itu dengan hati yang lalai dan dipenuhi oleh kesibukan duniawi. Ia mengucapkannya hanya karena kebiasaan saja, maka ia diberi pahala sedikit. Sedangkan orang yang kedua, ia mengucapkan shalawat disertai dengan rasa cinta dan pengagungan. Rasa cinta itu muncul setelah ia menghadirkan ke dalam hatinya kebesaran dan keagungan Nabi saw. Artinya, ia menyadari bahwa beliau merupakan sebab dari segala yang maujud dan merupakan cahaya dari segala cahaya; bahwa beliau adalah pembawa rahmat dan pemberi petunjuk bagi seluruh makhluk yang permulaan dan yang terakhir; dan

Pustaka Syiah

bahwa keberadaan dirinya adalah karena beliau. Sikap pengagungan itu muncul setelah ia memperhatikan kedudukan Nabi saw. yang sedemikian tinggi, yang sulit dijangkau oleh siapa pun.

Perlu diperhatikan bahwa, orang yang mengucapkan shalawat atas Nabi saw. selagi ia lelap dalam tidurnya, atau dalam keadaan lupa, atau dalam kesibukan sehingga ia tidak mengerti apa yang ia ucapkan, maka dalam semua keadaan tersebut pahalanya tetap ada, yakni pahala karena suatu pengagungan dan penghormatan terhadap Nabi saw.

Sayyid 'Abdul Wahhāb asy-Sya'rānī, di dalam kitab *Tarjumah Sayyidi Abil Mawāhib asy-Syādzilī*, bertutur sebagai berikut:

> Aku bermimpi bertemu dengan penghulu alam semesta, Rasūlullāh saw., lalu aku bertanya, "Ya Rasūlullāh, shalawat Allah sepuluh kali yang diberikan kepada orang yang bershalawat atas diri Anda satu kali itu, apakah bagi mereka yang hatinya hadir?"
>
> Beliau menjawab, "Tidak, ganjaran itu diberikan kepada setiap orang yang mengucapkan shalawat atasku walaupun ia lalai, dan Allah mengutus kepa-

Pustaka Syiah

danya malaikat sebanyak jumlah gunung yang mendoakan dan memohonkan ampunan baginya. Sedangkan kalau ia membacanya dengan hati yang hadir, maka tidak ada yang mengetahui pahalanya kecuali Allah SWT."

## Komentar Atas Pendapat yang Mengatakan Bahwa Shalawat Mutlak Diterima

Pengarang kitab *Al-Ibrīz—rahimahullāh*—mengatakan, "Sesungguhnya shalawat atas Nabi saw. itu pasti dikabulkan dari siapa saja."

Tidak diragukan lagi memang, shalawat atas Nabi saw. adalah suatu amal yang paling utama, namun masalah dikabulkannya itu tidaklah dapat dipastikan kecuali bagi pribadi yang suci dan hati yang bersih. Sebab, shalawat yang keluar dari keduanya itu tentu akan terlepas dari segala pamrih dan motivasi seperti riya (sikap suka pamer) dan *'ujub* (mengagumi diri sendiri).

Imam As-Suyūthī *rahimahullāh*, di dalam kitabnya *Ad-Durar al-Muntatsirah fi al-Ahādits al-Musytahirrah*, memberikan komentar tentang hadis yang berbunyi, "Semua

Pustaka Syah

amal umatku diperlihatkan kepadaku, lalu aku dapati ada yang diterima dan ada yang ditolak, kecuali shalawat atasku."

Beliau berkata, "Saya tidak menemukan sanad hadis ini."

Sementara tentang hadis, "Setiap amal itu ada yang diterima dan ada yang ditolak kecuali shalawat atasku, ia tetap diterima dan tidak pernah ditolak," pengarang kitab *Tamyīz ath-Thayyib min al-Khabīts* mengatakan bahwa hadis ini diberi komentar oleh Ibn al-Hajar sebagai hadis yang lemah.

Sedangkan pengarang kitab *Al-Ghammāz fī al-Lammāz*, Sayyid Samhūdī, dalam pembicaraannya tentang hadis di atas, menjelaskan, "Hadis, '*Kullu al-a'māl fī hāl maqbūl wa al-mardūd illā ash-shalāh 'alayya, fa innahā maqbūlah ghayra mardūdah,*' dikomentari oleh Ibn al-Hajar sebagai hadis yang lemah."

## Surga Bertambah Luas karena Pembacaan Shalawat

Saya bertanya kepada Sayyid ad-Dabbāgh r.a., "Mengapa surga itu menjadi bertambah luas dengan adanya pem-

Pustaka Sufi

bacaan shalawat atas Nabi saw., bukan dengan tasbih atau zikir-zikir yang lain?"

Beliau menjawab, "Sebab, surga itu berasal dari nur (cahaya) Nabi saw., dan ia rindu kepadanya sebagaimana seorang anak rindu kepada bapaknya. Karena itu, jika mendengar namanya disebut, maka ia (surga) menjadi senang dan gembira."

Selanjutnya beliau berkata, "Jika Nabi saw. dan umatnya memasuki surga, surga akan merasa gembira sekali terhadap mereka, dan akan mendapatkan kesenangan yang tidak terhingga."

Pustaka Syah

## Mana yang Lebih Utama: Sedekah atau Shalawat Nabi Saw.?

Abū 'Abdillāh ar-Radhdhā' di dalam kitab *Tuhfah al-Akhyār* mengatakan bahwa, banyak sekali *atsar* yang disebutkan oleh sebagian ulama yang menyatakan bahwa shalawat atas Nabi saw. itu lebih utama daripada sedekah fardhu ataupun sunnah.

Pernah seorang ulama dari Damaskus ditanya, apakah shalawat atas Nabi saw. itu lebih utama daripada se-

dekah fardhu, atau sebaliknya?

Beliau menjawab, "Shalawat lebih utama."

Lalu ditanya, "Apakah alasannya?"

Ia menjawab, "Suatu kewajiban yang dikerjakan Allah sendiri, dan dilakukan pula oleh para malaikat-Nya, serta diperintahkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, tentu tidak sama dengan kewajiban yang hanya diwajibkan-Nya atau hamba-hamba-Nya saja."

Pernyataan ulama ini dinukil oleh As-Sakhawī di dalam kitab *al-Qawl al-Badī'* dan diakuinya.

## Mana yang Lebih Utama: Membaca Alquran atau Membaca Shalawat Nabi Saw.?

Al-Khirzī berkata, "Membaca shalawat atas Nabi saw. pada tempat-tempat yang di-*nash*-kan supaya dibacakan shalawat di situ, adalah lebih utama daripada membaca Alquran. Sedangkan pada tempat-tempat lainnya, membaca Alquran lebih utama."

Seyogianya diperbanyak membaca Alquran dan shalawat atas Nabi saw., dan tidak melalaikannya kecuali

Pustaka Syah

orang yang bernasib buruk.

Di dalam kitab *Syarḥ al-'Ubbād,* Ibn al-Ḥajar berkata, "Tilawah Alquran adalah zikir umum yang tidak tertentu dengan waktu atau tempat. Sementara yang ditentukan dengan *nash*, walau dengan jalan yang lemah (*dha'īf*), adalah lebih utama karena adanya *nash* tersebut."

Sementara itu, Imam An-Nawawī berkata sebagai berikut:

> Seseorang yang menuju ke Madinah untuk berziarah ke makam Rasūlullāh saw. disunnahkan untuk memperbanyak mengucapkan shalawat dan salam kepada Baginda Nabi saw. selama dalam perjalanannya itu. Jika pepohonan atau bangunan kota Madinah telah terlihat olehnya, hendaklah bertambah pula ia membaca shalawat dan salam sambil memohon kepada Allah agar ziarahnya itu dijadikan-Nya bermanfaat bagi dirinya dan diterima-Nya. Begitu juga pada malam Jumat atau pada tempat-tempat dan waktu-waktu yang dituntut untuk memperbanyak membaca shalawat dan salam kepada Rasūlullāh saw.

Mengomentari ucapan Imam Nawawi di atas, Ibn al-Ḥajar dalam *Hasyiah Idhāh al-Manāsik* berkata, "Yang

Pustaka Syiah

jelas, memperbanyak pembacaan shalawat dan salam pada tempat-tempat dan waktu-waktu tersebut lebih utama daripada membaca Alquran, sebab itu dituntut pada tempat tertentu."

Para ulama berkata, "Membaca Alquran lebih utama daripada zikir—yang dimaksud adalah zikir yang belum ditentukan. Sedangkan dibandingkan dengan zikir yang sudah ditentukan, maka zikir itulah yang lebih utama."

Syaikh At-Tijānī, seperti yang dinukil oleh muridnya, Al-Harazimi, di dalam kitab *Jawāhir al-Ma'ānī*, mengemukakan sebuah hadis dari Nabi saw., bahwa Jibril a.s. telah memberitahukan kepadanya, bahwa Allah *'Azza wa Jalla* telah berfirman: *Barangsiapa yang mengucapkan shalawat atasmu, Aku pun akan bershalawat atasnya*.

Lalu Rasūlullāh saw. bersabda, "Pasti orang yang diberi shalawat oleh Allah itu tidak akan disiksa-Nya dengan api neraka."

Dari sini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, shalawat atas Nabi saw., jika diucapkan oleh seorang *fasiq* (durhaka), adalah lebih baik baginya daripada membaca Alquran. Sebab, shalawat tadi dapat menjadi *syāfi'* (pemberi syafaat) baginya dalam mencari keridhaan Tuhan, dan dalam menghapus dosa-dosanya, serta memasuk-

Pustaka Sufi

kannya ke dalam kelompok orang-orang yang beruntung di akhirat. Lain halnya dengan membaca Alquran, sekalipun ia lebih utama daripada shalawat atas Nabi saw., namun ia merupakan tempat yang dekat dengan hadirat Ilahi, dan tidak halal bagi orang yang menuntutnya untuk melakukan adab yang buruk. Oleh karena itu, orang yang hakikatnya adalah *fāsiq* (durhaka) yang layak mendapat kutukan dan pengusiran dari Allah, betapa akan mendapat pahala atas bacaannya itu? Oleh karena itu, bagi orang yang memiliki sifat demikian, pembacaan shalawat itu lebih baik baginya daripada membaca Alquran, sampai Allah mengizinkan baginya keluar dari kedurhakaan dan kesesatannya itu.

Ketika Syihāb Ramli ditanya: mana yang lebih utama antara membaca shalawat dan *istighfār*, beliau menjawab, "Menyibukkan diri dengan membaca shalawat dan salam atas Nabi saw. itu lebih utama daripada membaca *istighfār*."

## Tafsir Ayat 56 Surah Al-Aḥzāb

Imam Al-Bukhārī *raḥimahullāh* menyatakan di dalam kitab *Shaḥīḥ*-nya pada bagian *at-Tafsīr*, bahwa menurut Abū

Pustaka Syiah

al-'Aliyah, maksud shalawat dari Allah itu adalah sanjungan Allah terhadap Baginda Nabi saw. di hadapan para malaikat-Nya. Sedangkan shalawat malaikat itu adalah doa. Sementara menurut Ibn 'Abbas r.a., *yushallūna 'alayya* artinya *yubarrikūn*.

Kemudian Imam Al-Bukhārī menyebutkan *sanad*-nya dari Ka'ab bin 'Ajrah r.a. Ia berkata, "Ya Rasūlullāh, salam kepada Tuan telah kami ketahui, namun bagaimana dengan shalawat?"

Rasūlullāh menjawab, "Katakanlah oleh kalian, *'Allāhumma shalli 'alā Muḥammad wa āli Muḥammad.*'"

Abū Sa'īd al-Khudrī r.a. berkata, "Ya Rasūlullāh, ini adalah salam, namun bagaimana kami mengucapkan shalawat kepada Tuan?"

Rasūlullāh menjawab, "Katakanlah oleh kalian, *'Allāhumma shalli 'alā Muḥammad wa āli Muḥammad.*'"

Di dalam komentarnya atas tafsir *Jalālayn* mengenai tafsir ayat 56 dari Surah al-Ahzāb, Al-'Ārif ash-Shāwī menyatakan bahwa di dalam ayat tersebut tersirat satu dalil yang sangat besar, bahwa Rasūlullāh saw. adalah tempat curahan rahmat dan makhluk yang paling utama secara mutlak. Sebab, shalawat dari Allah adalah rahmat-Nya yang disertai *ta'zhīm*, sedangkan shalawat dari Allah kepa-

Pustaka Syiah

da selain Baginda Nabi saw. itu hanya rahmat semata. Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَٰئِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا [الاحزاب: ٤٣]

*Dia-lah Yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohon ampunan untukmu) supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan Dia amat Penyayang kepada kaum yang beriman* (QS al-Aḥzāb: 43).

Perhatikanlah perbedaan antara kedua shalawat tersebut dan keutamaan antara kedua kedudukan itu. Shalawat dari malaikat adalah doa untuk Nabi dengan cara yang khusus. Itu pun termasuk rahmat yang disertai *ta'zhīm*. Dengan demikian, bertambahlah rahmat atas Nabi, yang semuanya mengikuti rahmat Allah. Baginda Nabi saw. pun lantas menjadi tempat turunnya rahmat dan sumber *tajallī*.

Allah SWT juga berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

Pusaka Sufi

*Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian kepada Nabi*. (QS al-Aḥzāb [33]: 56).

Maksudnya, doakanlah ia dengan doa yang sesuai dengan derajatnya.

Hikmah shalawat malaikat dan kaum Mukmin itu adalah untuk memuliakan mereka dengan shalawat itu, sebab mereka telah mengikuti apa yang dilakukan Allah SWT.; untuk menampakkan kebesaran Nabi saw.; dan untuk membalas sebagian hak-haknya atas makhluk. Sebab, Nabi saw. adalah perantara yang terbesar dalam setiap kenikmatan yang sampai kepada mereka. Sudah sewajarnya bila seseorang menerima suatu kenikmatan dari orang lain, ia harus membalasnya." Jadi, fungsi shalawat dari makhluk kepada Baginda Nabi saw. adalah sebagai balas jasa bagi sebagian hak-hak Nabi saw. yang wajib mereka balas. Demikian penjelasan Al-'Ārif ash-Shāwī.

Qadhi 'Iyādh berkata, "Seluruh ulama telah sepakat, bahwa ayat ini menunjukkan pengagungan dan pujian terhadap Nabi saw. yang tidak terdapat pada selain beliau."

Sementara Al-Ḥāfizh as-Sakhāwī berkata sebagai berikut:

Ayat ini adalah "*madaniyyah*". Maksud ayat ini adalah

Pustaka Syiah

bahwa Allah SWT memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya tentang kedudukan Nabi-Nya di sisi-Nya kepada alam *'uluwwī* (alam malaikat). Para malaikat kemudian menyanjung dan mendoakan beliau. Allah lantas memerintahkan kepada alam *suflā* (alam manusia) agar memberikan shalawat dan salam kepada beliau supaya terkumpul sanjungan dan pujian kepada Nabi saw. dari penghuni kedua alam tersebut.

Selanjutnya beliau berkata, "Ayat itu memakai *sighat mudhāri'* (bentuk kini dan akan datang) yang menunjukkan sesuatu yang berkesinambungan dan terus-menerus, untuk menunjukkan bahwa Allah SWT dan seluruh malaikat-Nya selalu dan selamanya bershalawat kepada Nabi saw."

Sedangkan Imam Sahl bin Muhammad bin Sulaymān bertutur sebagai berikut:

Yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw. dengan firman-Nya, "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya memberikan shalawat kepada Nabi*," adalah lebih sempurna daripada kemuliaan yang diberikan-Nya kepada Nabi Adam a.s. dengan menyuruh para malaikat untuk bersujud kepadanya.

Pustaka Syifa

Sebab, tidak mungkin Allah akan melakukan penghormatan itu bersama para malaikat-Nya. Allah telah memberitahukan tentang diri-Nya yang telah bershalawat atas Nabi saw., kemudian para malaikat-Nya yang juga bershalawat atas beliau. Jadi, penghormatan yang muncul dari Allah SWT tentu lebih sempurna daripada penghormatan yang hanya dilakukan oleh para malaikat sendiri, tanpa Allah ikut serta bersama mereka.

Dalam tafsir Fakhr ar-Rāzī disebutkan sebagai berikut:

Jika dikatakan bahwa, apabila Allah SWT dan para malaikat-Nya telah memberikan shalawat kepada Nabi saw., lalu apa perlunya lagi kita bershalawat? Kami mengatakan, "Shalawat atas Nabi saw. itu bukan karena beliau membutuhkannya, bahkan shalawat para malaikat pun tidak dibutuhkannya setelah adanya shalawat dari Allah kepadanya itu. Namun, semua itu adalah untuk menampakkan kebesaran Nabi saw., sebagaimana Allah telah mewajibkan atas kita berzikir menyebut nama-Nya, padahal pasti Dia tidak membutuhkan semua itu. Namun, semua itu

Pustaka Syiah

adalah untuk menampakkan kebesaran-Nya dan sebagai belas kasihan kepada kita supaya dengan adanya zikir itu, Dia memberi kita pahala.

Jika Anda telah mengetahui semua itu, hendaklah Anda menjadikan shalawat Anda kepada Rasūlullāh saw. sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT kepada Anda. Dengan demikian, akan menjadi besarlah bagian Anda di sisi-Nya. Hendaklah pula Anda memperbanyak ucapan shalawat dan menekuninya. Sebab, banyak membaca shalawat itu menunjukkan kecintaan, karena bila seseorang mencintai sesuatu, tentu ia akan banyak menyebutnya. Dalam hadis disebutkan, "Tidaklah sempurna iman seseorang sampai ia mencintai diriku melebihi kecintaannya kepada orangtuanya, anak-anaknya, dan semua manusia."

Al-Ḥafīzh al-Sakhāwī juga mengatakan bahwa Allah telah mengibaratkan sebutan Rasūlullāh saw. dengan *nabī* (*yushalli 'ala an-nabī*), bukan dengan sebutan namanya (*yushalli 'alā Muḥammad*), sebagaimana yang dilakukan-Nya terhadap para nabi lainnya— Nabi Ādam a.s.; Nabi Nūh a.s.; Nabi Ibrāhīm a.s.; Nabi Dāwūd a.s.; Nabi 'Īsā a.s.; Nabi Zakariyā' a.s.; Nabi Yahyā a.s.; dan lain-lain.

Pustaka Sufi

Hal itu karena kemuliaan yang dikhususkan Allah bagi Nabi Muhammad saw. di atas para nabi dan rasul pilihan. Ketika Allah menyebutkan Nabi kita, Muhammad saw., bersamaan dengan Nabi Ibrāhīm a.s. dalam satu ayat, Allah menyebut Nabi Ibrāhīm dengan namanya, sedangkan nabi kita hanya disebut-Nya dengan *laqab* (gelar)-nya saja. Firman Allah SWT:

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَٰهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَٰذَا النَّبِيُّ

*Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrāhīm ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini.* (*Muhammad saw.*). (QS Alu 'Imrān [3]:68).

Inilah suatu kemuliaan yang sangat besar; yang hanya dimiliki oleh Nabi Muhammad saw.

## Tempat-tempat yang Disyariatkan untuk Membaca Shalawat

Shalawat atas Nabi saw. disyariatkan pada waktu-waktu, tempat-tempat, dan keadaan-keadaan tertentu. Hal ini telah dibicarakan panjang lebar oleh Ibn al-Qayyim di

Pustaka Sjiah

dalam kitab *Jīla al-Ashām*, Syaikh Islam Quthbuddīn al-Haydharī asy-Syāfi'ī di dalam kitab *Al-Liwā al-Mu'allim bi Mawāthin ash-Shalāh 'alā an-Nabī saw.*, Al-Hafīzh as-Sakhāwī di dalam kitab *Al-Qawl al-Badī'*, dan Al-Qasthallānī di dalam kitab *Masālik al-Hunafā'*.

Al-Khātib di dalam kitab *Syarh al-Minhāj*, dan yang lainnya, berkata, "Disunnahkan memperbanyak membaca Surah al-Kahfī dan shalawat atas Nabi saw. pada hari Jumat dan malam Jumat; paling sedikit, untuk yang pertama tiga kali dan untuk yang kedua tiga ratus kali."

Sementara itu, telah sah riwayat yang bersumber dari Imam Asy-Syāfi'ī r.a., yang mengatakan bahwa, barangsiapa yang membaca Surah al-Kahfī pada hari Jumat, ia akan diterangi oleh cahaya yang ada di antara dua Jumat.

Diriwayatkan pula bahwa barangsiapa yang membaca Surah al-Kahfī pada malam Jumat, ia akan diterangi oleh suatu cahaya antara dirinya dan Ka'bah.

Membaca Surah al-Kahfī di waktu siang lebih diutamakan, dan lebih utama lagi bila ia dibaca sesudah selesai mengerjakan salat subuh, guna menyegerakan berbuat baik sebisa-bisanya.

Hikmah diperintahkannya membaca Surah al-Kahfī pada hari Jumat adalah karena di dalam Surah itu Allah

Pustaka Syifa

menggambarkan suasana Hari Kiamat, sementara hari Jumat mirip dengan Hari Kiamat, karena orang banyak berkumpul untuk melaksanakan salat bersama-sama; juga karena Hari Kiamat itu terjadi pada hari Jumat, seperti yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di dalam kitab *Shahīh*-nya.

Ramli mengatakan bahwa anjuran supaya memperbanyak pembacaan shalawat pada malam dan hari Jumat itu didasarkan pada hadis yang berbunyi, "Sesungguhnya hari kalian yang paling utama adalah hari Jumat. Oleh karena itu, perbanyaklah kalian membaca shalawat atasku, sebab shalawat yang kalian baca itu diperlihatkan kepadaku."

Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya semua amal itu diangkat pada hari Senin dan hari Kamis. Oleh karena itu, aku berhasrat agar amalku diangkat sementara aku dalam keadaan berpuasa."

Tentang hadis di atas, Al-Manāwī, di dalam kitab *Syarh al-Jāmi' ash-Shaghīr*, permulaan jilid III, berkata, "Disyariatkan berkumpul untuk membaca shalawat atas Nabi saw. pada malam Jumat dan malam Senin, sebagaimana yang dikerjakan di masjid Jami al-Azhar, dan disuarakan dengan suara yang keras."

Pustaka Syah

Dikatakan bahwa shalawat atas Nabi saw. itu sudah mencakup doa di dalamnya.

Ibn Marzūq berkata, "Malam Jumat lebih utama daripada malam Qadar."

Jamāl kembali menyatakan bahwa disunnahkan membaca Surah Alu 'Imrān atas dasar hadis, "Barangsiapa yang membaca Surah Alu 'Imrān pada hari Jumat, niscaya dosa-dosanya ikut terbenam dengan tenggelamnya matahari pada hari itu."

Hikmahnya, kata Jamāl, adalah karena Allah menyebutkan di dalam surah itu penciptaan Nabi Adam a.s., sedangkan Adam a.s. diciptakan pada hari Jumat.

Disunnahkan juga membaca Surah Hūd dan Hā Mīm Dukhān. Namun, bagi mereka yang hanya ingin memilih salah satu dari surah-surah yang disebutkan di atas, hendaklah ia memilih Surah al-Kahfī karena banyaknya hadis yang meriwayatkannya.[]

Pustaka Syiah

Pustaka Syiah

## Bab 2

# Contoh-contoh Shalawat dan Riwayat Penggunaannya

Shalawat atas Nabi saw. banyak sekali macamnya, namun yang paling utama dan paling sempurna adalah yang menyertakan lafal *'āli* dan *shahbi*. Orang yang berpegang teguh pada satu macam *sighat* tentu akan memperoleh kebaikan yang besar sekali.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa macam shalawat yang antara satu dengan lainnya saling melebihi, baik karena *sanad-sanad*-nya yang lebih baik, atau karena ia dinisbatkan kepada ahli takwa dan orang salih.

Shalawat yang akan diterangkan berikut ini adalah shalawat Ibrāhīmiyah yang merupakan shalawat yang paling utama dan paling sempurna riwayatnya. Shalawat ini dipakai di dalam salat karena telah disepakati kesahihan riwayatnya. Shalawat ini telah diriwayatkan oleh Imam Mālik di dalam kitab *Al-Muwaththa'*-nya; oleh Imam Al-Bukhārī dan Imam Muslim di dalam kedua kitab *Shaḥīḥ*

Pustaka Syiah

mereka; serta oleh At-Turmudzī, Abū Dāwūd, dan An-Nasā'ī di dalam kitab *Sunan* mereka. Karena banyaknya riwayat yang menyebutkan shalawat ini, shalawat ini mempunyai 40 macam *sighat* sebagaimana disebutkan oleh As-Sakhawī di dalam kitab *al-Qawl al-Badī'*.

Shalawat atas Nabi saw. disunnahkan untuk dibaca pada tempat-tempat tertentu sebagaimana telah dikemukakan oleh sejumlah hadis, seperti:

1. Sesudah menjawab azan.
2. Pada permulaan membaca doa, pertengahannya, dan penutupnya.
3. Pada akhir pembacaan doa qunut.
4. Pada pertengahan takbir salat Id.
5. Ketika masuk dan keluar masjid.
6. Ketika bertemu dan berpisah.
7. Ketika berlayar dan datang dari pelayaran.
8. Ketika bangun untuk melakukan salat malam.
9. Ketika selesai mengerjakan salat.
10. Ketika selesai membaca Alquran.
11. Ketika mengalami kecemasan dan kesedihan.
12. Ketika membaca hadis, menyampaikan ilmu, dan berzikir.

Pustaka Syiah

13. Ketika lupa akan sesuatu.

Diriwayatkan juga dalam sejumlah hadis *dha'if*, yaitu:

14. Ketika mencium HajarAswad di dalam tawaf.
15. Ketika membaca *talbiyah*.
16. Ketika telinga berdengung.
17. Sehabis wudhu.
18. Ketika menyembelih hewan dan bersin.

Namun ada pula hadis yang melarang membacanya di dua tempat terakhir ini.

Selain itu, waktu-waktu yang khusus untuk membaca shalawat berdasarkan *nash* adalah hari Jumat dan malam Jumat, sesuai dengan sabda Rasūlullāh saw., "Perbanyaklah kalian membaca shalawat pada malam Jumat dan hari Jumat, sebab pada saat itu shalawat kalian diperlihatkan kepadaku." (H.R. Ath-Thabrānī di dalam kitab *Al-Awsath* dari Abū Hurairah r.a.).

'Umar bin 'Abdul Azīz r.a. menuturkan bahwa ia pernah menulis, "Sebarkanlah ilmu pada hari Jumat, sebab bencana ilmu itu adalah lupa. Perbanyaklah pula kalian membaca shalawat atas Nabi saw. pada hari Jumat."

Sementara Imam Asy-Syāfi'ī r.a. berkata, "Aku suka memperbanyak membaca shalawat dalam setiap keada-

Pustaka Syiah

an. Namun, pada malam dan hari Jumat lebih aku sukai, karena ia merupakan hari yang paling baik."

Berikut ini kami hanya akan mengemukakan beberapa contoh saja di antaranya, disertai dengan *sanad*-nya masing-masing.

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-1

## اَلصَّلَاةُ الْاُوْلٰى

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ. اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammadin wa 'alā āli Muhammad, kamā shallayta 'alā āli Ibrāhīm; wa bārik 'alā Muhammadin wa 'alā āli Muhammad, kamā bārakta 'alā Ibrāhīm. Innaka Hamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana yang telah Engkau limpahkan kepada Ibrāhīm a.s. dan berkatilah pula Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberkati Ibrāhīm a.s. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

Pustaka Syaa

*Sighat* shalawat di atas diriwayatkan oleh Imam Muslim dari sahabat Ibn Mas'ūd al-Anshārī al-Badrī r.a.

***

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli 'alā Muḥammadin wa 'alā āli Muḥammad, kamā shallayta 'alā Ibrāhīm, wa bārik 'alā Muḥammadin wa 'alā āli Muḥammad, kamā bārakta 'alā Ibrāhīm. Fil 'ālamīna innaka Ḥamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muḥammad dan keluarga Muḥammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat atas Ibrāhīm a.s. Berkatilah pada Muḥammad dan keluarga Muḥammad sebagaimana Engkau telah memberkati Ibrāhīm a.s. di alam raya ini, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

*Sighat* shalawat di atas diriwayatkan oleh Imam Mālik

Pustaka Syia

di dalam kitab *Al-Muwaththa'*, Abū Dāwūd, At-Tirmudzī, An-Nasā'ī, dan Al-Bayhaqī di dalam *Ad-Da'awāt*; juga dari sahabat Ibn Mas'ūd r.a.

***

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدِ إِلنَّبِيِّ اْلأُمِّيِّ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammadin-nabiyyil-ummiyyi wa 'alā āli Muhammad, kamā shallayta 'alā Ibrāhīm wa 'alā āli Ibrāhīm. Innaka Hamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad, Nabi yang* ummī, *dan atas keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada Ibrāhīm dan keluarga Ibrāhīm. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

*Sighat* di atas diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibn Hibbān, Ad-Dāruquthnī, dan Al-Bayhaqī; juga dari Ibn Mas'ūd r.a.

***

Pustaka Syiah

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ . اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ

(Allāhumma shalli 'alā āli Muhammadin kamā shallayta 'alā āli Ibrāhīm. Allāhumma bārik 'alā āli Muhammadin kamā bārakta 'alā āli Ibrāhīm).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada keluarga Ibrāhīm. Ya Allah, berkatilah keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberkati keluarga Ibrāhīm.*

*Sighat* ini diriwayatkan oleh Ismā'īl al-Qādhī dari beberapa sumber, dari 'Abdurrahmān bin Basyīr dan Ibn Mas'ūd.

***

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ . اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا

Pustaka Syiah

بَارَكْتَ عَلَى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ . اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammadin wa 'alā āli Muhammad, kamā shallayta 'alā āli Ibrāhīm. Innaka Hamīdun-Majīd. Allāhumma bārik 'alā Muhammadin wa 'alā āli Muhammadin kamā bārakta 'alā āli Ibrāhīm. Innaka Hamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat atas keluarga Ibrāhīm. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia. Ya Allah, berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberkati keluarga Ibrāhīm. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

*Sighat* shalawat di atas diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhārī dan Imam Muslim dari sahabat 'Abdurrahmān bin Abī Laylī r.a.

***

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ

Pustaka Syiah

اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ . اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ . اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammadin wa 'alā āli Muhammad, kamā shallayta 'alā Ibrāhīm wa 'alā āli Ibrāhim. Innaka Hamīdun-Majīd. Allāhumma bārik 'alā Muhammadin wa 'alā āli Muhammadin, kamā bārakta 'alā āli Ibrāhīm. Innaka Hamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada keluarga Ibrāhīm. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia. Ya Allah, berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberkati keluarga Ibrāhīm. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

*Sighat* di atas juga diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhārī, juga dari sahabat Abdurrahmān bin Abū Layli.

***

Pustaka Syiah

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَاٰلِ اِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَاٰلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli 'alā Muḥammadin wa āli Muḥammad, kamā shallayta 'alā Ibrāhīm wa āli Ibrāhīm; wa bārik 'alā Muḥammadin wa āli Muḥammad, kamā bārakta 'alā Ibrāhīm wa āli Ibrāhim. Innaka Ḥamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkan shalawat atas Muḥammad dan keluarga Muḥammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada Ibrāhīm dan keluarga Ibrāhīm; berkatilah pula Muḥammad dan keluarga Muḥammad, sebagaimana Engkau telah memberkati Ibrāhīm dan keluarga Ibrāhīm. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

*Sighat* ini diriwayatkan oleh Imam Asy-Syāfi'ī r.a. dari sahabat Ka'ab bin 'Ajrah r.a.

***

Pustaka Syah

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ صَلَوَاتِكَ وَبَرَكَاتِكَ عَلٰى مُحَمَّدٍ كَمَا جَعَلْتَهَا عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumāj'al shalawātika wa barakātika 'alā Muhammadin kamā ja'altahā 'alā Ibrāhīm. Innaka Hamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan berkah-Mu kepada Muhammad sebagaimana telah Engkau limpahkan kepada Ibrāhīm. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

*Sighat* di atas diriwayatkan oleh Isma'īl al-Qādhī dari Al-Hasan sebagai hadis *mursal*.

***

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ صَلَوَاتِكَ وَبَرَكَاتِكَ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا جَعَلْتَهَا عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhummaj'al shalawātika wa barakātika 'alā Muhammadin wa 'alā āli Muhammad, kamā ja'altahā 'alā Ibra-

Pustaka Syiah

hīm wa 'alā āli Ibrāhīm. Innaka Ḥamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan berkah-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muḥammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan kepada Ibrāhīm dan keluarga Ibrāhīm. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

*Sighat* shalawat di atas diriwayatkan oleh Ibn Abī Syaibah dan Sa'īd bin Manshūr dari Al-Ḥasan sebagai hadis *mursal*.

***

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ وَاَهْلِ بَيْتِهٖ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli 'alā Muḥammadin, 'abdika wa rasūlika, wa ahli baytihi, kamā shallayta 'alā Ibrāhīm. Innaka Ḥamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muḥammad, hamba dan*

Pustaka Syiah

*utusan-Mu, juga atas Ahlul Baitnya, sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada Ibrāhīm. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

*Sighat* ini diriwayatkan oleh Ismā'īl al-Qādhī dari sahabat Ibrāhīm an-Nakha'ī sebagai hadis *mursal*.

***

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ
وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ
وَاٰلِ اِبْرَاهِيْمَ

(Allāhumma shalli 'alā Muḥammadin 'abdika wa rasūlika, kamā shallayta 'alā Ibrāhim; wa bārik 'alā Muḥammadin wa āli Muḥammad, kamā bārakta 'alā Ibrāhīm wa āli Ibrāhīm).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muḥammad, hamba dan utusan-Mu, sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada Ibrāhīm. Berkatilah Muḥammad dan keluarga Muḥam-*

Pustaka Sufiah

*mad, sebagaimana Engkau telah memberkati Ibrāhīm dan keluarga Ibrāhīm.*

*Sighat* di atas diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhārī dari sahabat Abū Sa'īd al-Khudrī r.a.

***

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اَزْوَاجِهٖ وَذُرِّيَّتِهٖ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاَزْوَاجِهٖ وَذُرِّيَّتِهٖ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammadin wa 'alā azwājihī wa dzurriyyatihi, kamā shallayta 'alā āli Ibrāhīm; wa bārik 'alā Muhammadin wa azwājihi wa dzurriyyatihi, kamā bārakta 'alā Ibrāhīm. Innaka Hamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad serta para istri dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada keluarga Ibrāhīm; berkatilah pula Muhammad serta para istri dan keturunannya, sebagaimana Eng-*

Pustaka Sirah

*kau telah memberkati Ibrāhīm. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

*Sighat* shalawat di atas diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhārī, Imam Muslim, dan yang lainnya dari sahabat Abū Ḥāmid as-Sā'īdī r.a.

***

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اَزْوَاجِهٖ وَذُرِّيَّتِهٖ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اٰلِ
اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاَزْوَاجِهٖ وَذُرِّيَّتِهٖ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اٰلِ
اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli 'alā Muḥammadin wa 'alā azwājihi wa dzurriyyatihi, kamā shallayta 'alā āli Ibrāhīm; wa bārik 'alā Muḥammadin wa azwājihi wa dzurriyyatihi, kamā bārakta 'alā āli Ibrāhīm. Innaka Ḥamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muḥammad dan semua istri serta keturunannya sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada keluarga Ibrāhīm, berkatilah pula Mu-*

Pustaka Sidah

*hammad dan semua istri serta keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberkati keluarga Ibrāhīm. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

*Sighat* di atas diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abū Dāwūd, juga dari sahabat Abū Hāmid.

***

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اَزْوَاجِهٖ وَذُرِّيَّتِهٖ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اٰلِ
اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاَزْوَاجِهٖ وَذُرِّيَّتِهٖ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اٰلِ
اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammadin wa 'alā azwājihi wa dzurriyyatihi, kamā shallayta 'alā āli Ibrāhīm; wa bārik 'alā Muhammadin wa azwājihi wa dzurriyyatihi, kamā bārakta 'alā āli Ibrāhīm. Fil 'ālamīna innaka Hamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan semua istri serta keturunannya, sebagaimana Engkau telah melimpah-*

Pustaka Ayah

*han shalawat atas keluarga Ibrāhīm; berkatitah pula Muhammad dan semua istri serta keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberkati keluarga Ibrāhīm. Di alam raya ini sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

*Sighat* shalawat di atas diriwayatkan oleh Ibn Mājah, juga dari Abū Hāmid.

***

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ
وَارْحَمْ مُحَمَّدًا وَاٰلَ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ وَبَارَكْتَ وَتَرَحَّمْتَ عَلٰى
اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammadin wa 'alā āli Muhammad. Wa bārik 'alā Muhammadin wa āli Muhammad. Warham Muhammad wa āla Muhammad. Kamā shallayta wa bārakta wa tarahhamta 'alā Ibrāhīm wa 'alā āli Ibrāhīm, innaka Hamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga*

Pustaka Syriah

*Muhammad; berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad; serta sayangilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat, berkat, dan rahmat kepada Ibrāhīm dan keluarga Ibrāhīm. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

*Sighat* ini diriwayatkan oleh Al-Hākim dari sahabat 'Abdullāh bin Mas'ūd r.a.

***

Dalam tasyahud akhir, Imam Asy-Syāfi'ī r.a. menganggap shalawat atas Nabi saw. sebagai salah satu dari rukun salat. Beliau biasa memakai shalawat berikut ini:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadin wa 'alā āli Sayyidinā Muhammad, kamā shallayta 'alā Sayyidinā

Pustaka Syiah

Ibrāhīma wa 'alā āli Sayyidinā Ibrāhīm; wa bārik 'alā Sayyidinā Muhammadin wa 'alā āli Sayyidinā Muhammad, kamā bārakta 'alā Sayyidinā Ibrāhīm wa 'alā āli Sayyidinā Ibrāhīm. Fil 'ālamīna innaka Hamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada junjungan kami, Muhammad, dan kepada keluarga junjungan kami, Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada junjungan kami Ibrāhīm dan keluarga Ibrāhīm; berkatilah pula junjungan kami, Muhammad, dan keluarga junjungan kami, Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberkati junjungan kami, Ibrāhīm, dan keluarga Ibrāhīm. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

Selain itu, beliau juga suka memakai *sighat* shalawat lainnya yang diriwayatkan oleh Imam Mālik di dalam kitab *Al-Muwaththa'*. Shalawat di atas juga diriwayatkan oleh Abū Dāwūd, At-Turmudzī, An-Nasā'ī, dan Al-Bayhaqī dari Ibn Mas'ūd r.a., dengan ditambah lafal *sayyidinā* untuk Nabi Muhammad dan Nabi Ibrāhīm a.s.

Tambahan lafal *sayyidinā* boleh jadi sebagai adab dari beliau, atau mungkin pula mengikuti ucapan Rasūlullāh

Pustaka Syah

saw. dalam salah satu sabdanya yang mengatakan:

وَاَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ وَلَا فَخْرَ

(Wa ana sayyidu waladi ādama wa lā fakhr).

**Artinya:**

*Aku adalah sayyid (penghulu) manusia dan tidak sombong.*

Rasūlullāh saw. juga bersabda, ditujukan kepada Sa'ad bin Mu'ādz:

قُوْمُوْا اِلٰى سَيِّدِكُمْ

(Qūmū ilā sayyidikum).

**Artinya:**

*Berdirilah kalian untuk menyambut sayyid (penghulu) kalian!*

Dalam hal ini, Imam Asy-Syāfi'ī r.a. telah mengamalkan shalawat yang dianggap oleh beliau paling sahih *sanad*-nya.[]

Pustaka Syah

## SHALAWAT KE-2

الصَّلَاةُ الثَّانِيَةُ

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

(Shalallāhu'alā Muḥammad).

**Artinya:**

*Semoga Allah mencurahkan shalawat kepada Muḥammad.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Imam Asy-Sya'rānī menuturkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa yang membaca shalawat ini, berarti ia telah membukakan bagi dirinya tujuh puluh pintu rahmat, dan ditanamkan Allah kecintaan kepada dirinya dalam hati umat manusia."

Diceritakan, seorang penduduk negeri Syam datang menghadap Rasūlullāh saw. seraya berkata, "Ya Rasūlul-

Pustaka Syiah

lāh, ayah saya sudah sangat tua, namun beliau ingin sekali melihat Anda." Rasūlullāh menjawab, "Bawa dia kemari!" Orang itu berkata, "Ia buta, tidak bisa melihat." Rasūlullāh lalu bersabda, "Katakanlah kepadanya supaya ia mengucapkan *Shalallāhu'alā Muhammad* selama tujuh minggu setiap malam. Semoga ia akan melihatku dalam mimpi dan dapat meriwayatkan hadis dariku."

Anjuran Rasūlullāh itu dituruti oleh orang tersebut. Benar saja, ternyata ia bisa bermimpi melihat Rasūlullāh saw. serta meriwayatkan hadis dari beliau.[]

Pustaka Sinar

## SHALAWAT KE-3

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَسَلِّمْ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammad wa 'alā ālihi wa sallim).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Muhammad dan keluarganya.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Diriwayatkan dari sahabat Anas bin Mālik r.a. bahwa Rasūlullāh saw. bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan *Allāhumma shalli 'alā Muhammad wa 'alā ālihi wa sallim* ketika ia berdiri, dosa-dosanya akan diampuni sebelum ia duduk. Barangsiapa yang mengucapkannya ketika duduk, dosa-dosanya akan diampuni sebelum ia berdiri."[]

Pustaka Syia

## SHALAWAT KE-4

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammadin 'abdika wa nabiyyikan-nabiyyil-ummiy).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad, hamba dan nabi-Mu, nabi yang* ummī.

## Penjelasan dan Kegunaannya

Imam Al-Ghazālī di dalam kitab *Al-Ihyā'* mengatakan bahwa Rasūlullāh saw. bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan shalawat atasku pada malam Jumat sebanyak delapan puluh kali, Allah akan mengampuni dosa-dosanya selama delapan puluh tahun."

Pustaka Syiar

Kemudian ditanyakan, "Ya Rasūlullāh, bagaimana cara memberi shalawat kepadamu itu?"

Rasūlullāh menjawab, "*Allāhuma shalli 'alā Muḥammad 'abdika wa Nabiyyikan-nabiyyil-ummiy.*"

Diriwayatkan bahwa, barangsiapa yang membacanya setiap hari dan setiap malam sebanyak 500 kali, niscaya dia tidak akan mati sebelum berjumpa dengan Nabi saw. dalam keadaan sadar.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-5

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ حَتّٰى لَا يَبْقٰى مِنَ الصَّلَاةِ
شَيْءٌ وَارْحَمْ مُحَمَّدًا وَاٰلَ مُحَمَّدٍ حَتّٰى لَا يَبْقٰى مِنَ الرَّحْمَةِ شَيْءٌ وَبَارِكْ
عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ حَتّٰى لَا يَبْقٰى مِنَ الْبَرَكَةِ شَيْءٌ وَسَلِّمْ
عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ حَتّٰى لَا يَبْقٰى مِنَ السَّلَامِ شَيْءٌ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammadin wa 'alā āli Muhammadin hattā lā yabqā minash-shalāti syay', warham Muhammadan wa āla Muhammadin hattā lā yabqā minar-rahmati syay', wa bārik 'alā Muhammadin wa 'alā āli Muhammadin hattā lā yabqā minal-barakati syay', wa sallim 'alā Muhammadin wa 'alā āli Muhammadin hattā lā yabqā minas-salāmi syay').

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga*

Pustaka Sufi

*Muhammad sehingga tidak tersisa lagi satu shalawat pun; sayangilah Muhammad dan keluarga Muhammad sehingga tidak lagi tersisa satu rahmat pun; berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad sehingga tidak lagi tersisa satu berkah pun; dan limpahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sehingga tidak lagi tersisa satu kesejahteraan pun.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Al-Fāsi berkata, "Shalawat ini disebutkan oleh Jābir dari sahabat Ibn 'Umar r.a. Disebutkannya pula keutamaan yang besar dari shalawat ini dan kebajikan bagi seorang laki-laki yang mengucapkannya di hadapan Nabi saw."[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-6

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاَنْزِلْهُ الْمُنْزَلَ الْمُقَرَّبَ مِنْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammadin wa anzilhul-munzalal-muqarraba minka yawmal-qiyāmah).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad, dan tempatkanlah ia di tempat yang dekat dengan-Mu di Hari Kiamat.*

Pustaka Syiah

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini dikemukakan oleh Ath-Thabrānī, Ahmad, Al-Bazzār, dan Ibn 'Āshim dari sahabat Ruwayfi' bin Tsābit al-Anshārī, Rasūlullāh saw. bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan shalawat atasku dengan shalawat ini, berarti ia berhak mendapatkan syafaatku."[]

## SHALAWAT KE-7

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى رُوْحِ مُحَمَّدٍ فِى الْاَرْوَاحِ وَعَلٰى جَسَدِهٖ فِى الْاَجْسَادِ
وَعَلٰى قَبْرِهٖ فِى الْقُبُوْرِ

(Allāhumma shalli 'alā rūhi Muhammadin fil-arwāh, wa 'alā jasadihi fil-ajsād, wa 'alā qabrihi fil-qubūr).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada ruh Muhammad di alam ruh, kepada jasadnya di alam jasad, dan kepada kuburnya di alam kubur.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Imam Asy-Sya'rānī menuturkan bahwa Nabi saw. telah bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan shalawat

Pustaka Sufi

atasku dengan cara yang dikemukakan dalam shalawat ini, ia akan melihatku di alam mimpi. Barangsiapa yang melihatku di alam mimpinya, ia akan melihatku di Hari Kiamat. Barangsiapa yang melihatku di Hari Kiamat, aku akan memberinya syafaat. Barangsiapa yang aku beri syafaat, niscaya ia akan minum dari telagaku dan diharamkan jasadnya oleh Allah dari neraka."[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-8

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ فِي الْاَوَّلِيْنَ وَالْاٰخِرِيْنَ
وَفِي الْمَلَإِ الْاَعْلٰى اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammadin wa 'alā āli Muhammadin, fil-awwalīna wal-ākhirīna wa fil-mala'il-a'lā ilā yawmiddīn).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, di kalangan orang-orang dulu maupun orang-orang setelahnya, serta di alam arwah sampai Hari Kiamat.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Imam Asy-Sya'rānī menuturkan bahwa seorang laki-laki

Pustaka Syah

menghadap Rasūlullāh saw. ketika beliau sedang duduk di dalam masjid. Orang itu berkata, *'Assalāmu'alaykum*, wahai ahli kemuliaan!"

Orang itu lalu didudukkan oleh Nabi saw. di tengah-tengah, yaitu antara beliau dan Abū Bakar r.a. Orang-orang yang hadir ketika itu menjadi heran menyaksikan hal itu hingga Nabi saw. menjelaskan, "Jibril a.s. telah datang kepadaku memberitahukan bahwa orang ini telah memberi shalawat kepadaku dengan shalawat yang belum pernah dibaca oleh seorang pun sebelumnya."

Lalu Abū Bakar bertanya, "Bagaimana shalawatnya, ya Rasūlullāh?"

Kemudian Rasūlullāh saw. menyebutkan shalawat tersebut di atas.[]

Pustaka Syair

## SHALAWAT KE-9

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُوْلِكَ النَّبِيِّ
الْاُمِّيِّ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاَزْوَاجِهٖ وَذُرِّيَّتِهٖ وَسَلِّمْ عَدَدَ خَلْقِكَ وَرِضَا
نَفْسِكَ وَزِنَةَ عَرْشِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadin 'abdika, wa nabiyyika, wa rasūlikan-nabiyyil-ummiyyi; wa 'alā ālihi, wa azwājihi, wa dzurriyyatih; wa sallim 'adada khalqika, wa ridhā nafsika, wa zinata 'arsyika, wa midāda kalimātik).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam atas Sayyidinā Muhammad—hamba-Mu, Nabi-Mu, dan Rasūl-Mu, Nabi yang* ummī; *juga atas keluarganya, istri-istrinya, dan keturunan-*

Pustaka Sinar

*nya, sebanyak jumlah makhluk-Mu, keridhaan diri-Mu, hiasan 'Arsy-Mu, dan tinta kalimat-Mu.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Al-Hāfizh as-Sakhāwī menuturkan, "Seandainya seseorang bersumpah bahwa ia akan mengucapkan shalawat yang paling utama, maka shalawat ini telah membebaskan ia dari sumpahnya itu.

Pen-*syarah* kitab *Dalā'il* mengatakan, bahwa lafal shalawat ini diambil dari hadis Ummul Mu'minīn, Juwayriyah.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-10

اَلصَّلَاةُ الْعَاشِرَةُ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنْجِيْنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْاَهْوَالِ وَالْآفَاتِ، وَتَقْضِيْ لَنَا بِهَا جَمِيْعَ الْحَاجَاتِ، وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَّيِّئَاتِ، وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ اَعْلَى الدَّرَجَاتِ، وَتُبَلِّغُنَا بِهَا اَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِى الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

(Allāhumma shalli ‘alā Sayyidinā Muhammadin shalātan tunjīnā bihā min jamī’il-ahwāli wal-āfāt, wa taqdhī lanā bihā jamī‘il-hājāt, wa tuthahhirunā bihā min jamī‘is-sayyi’āt, wa tarfa‘unā bihā ‘indaka a‘lad-darajāt, wa tuballighunā bihā aqshal-ghāyāt, min jamī‘al-khayrāti fil-hayāti wa ba‘dal-mamāt).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas junjungan kami, Mu-*

pustaka Sufah

*hammad, dengan suatu shalawat yang menyebabkan kami selamat dari semua ketakutan dan malapetaka, yang menyebabkan Engkau menunaikan semua hajat kami, yang menyebabkan Engkau menyucikan kami dari semua kejahatan, yang menyebabkan Engkau mengangkat kami ke derajat yang tinggi di sisi-Mu, dan yang menyebabkan Engkau menyampaikan semua cita-cita kami berupa kebaikan-kebaikan dunia dan akhirat.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat tersebut di atas disebutkan di dalam kitab *Dalā'il*. Dalam *syarah* kitab tersebut disebutkan riwayat dari Hasan bin 'Alī al-Aswanī. Ia berkata, "Barangsiapa yang membaca shalawat ini dalam setiap perkara penting atau bencana sebanyak seribu kali, niscaya Allah akan melepaskan bencana itu darinya, dan menyampaikan apa yang diinginkannya."

Syaikh yang salih, Mūsā adh-Dharīr *rahimahullāh*, bertutur sebagai berikut:

> Pada suatu hari, ketika kami sedang melakukan pelayaran di laut yang sangat luas, sekonyong-konyong bertiup angin yang sangat kencang, sehingga mem-

Pustaka Syiah

buat suasana di atas kapal kalang-kabut. Tiba-tiba mata saya mengantuk, lalu tertidur. Dalam tidur itu, saya bermimpi melihat Rasūlullāh saw., lalu beliau berkata, "Katakanlah kepada para penumpang kapal ini supaya mereka mengucapkan shalawat... (seperti yang tersebut di atas) seribu kali."

Setelah terbangun, saya menceritakan mimpi itu kepada para penumpang lainnya. Kemudian kami melakukan apa yang diperintahkan oleh beliau tadi. Baru saja kami membaca shalawat itu tiga ratus kali, keadaan pun menjadi tenang kembali.[]

Pustaka Sylan

# SHALAWAT KE-11

اَلصَّلَاةُ الْحَادِيَةَ عَشَرَةَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بَحْرِ اَنْوَارِكَ وَمَعْدِنِ اَسْرَارِكَ، وَعَرُوْسِ مَمْلَكَتِكَ وَاِمَامِ حَضْرَتِكَ وَطِرَازِ مُلْكِكَ وَخَزَائِنِ رَحْمَتِكَ، وَطَرِيْقِ شَرِيْعَتِكَ، الْمُتَلَذِّذِ بِتَوْحِيْدِكَ، اِنْسَانِ عَيْنِ الْوُجُوْدِ وَالسَّبَبِ فِيْ كُلِّ مَوْجُوْدٍ، عَيْنِ اَعْيَانِ خَلْقِكَ، الْمُتَقَدِّمِ مِنْ نُوْرِ ضِيَائِكَ، صَلَاةً تَدُوْمُ بِدَوَامِكَ وَتَبْقٰى بِبَقَائِكَ لَامُنْتَهٰى لَهَا دُوْنَ عِلْمِكَ، صَلَاةً تُرْضِيْكَ وَتُرْضِيْهِ وَتَرْضٰى بِهَا عَنَّا يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

(Allāhumma shalli ʻalā Sayyidinā Muḥammadin baḥri anwārik, wa maʻdini asrārik, wa ʻarūsi mamlakatik, wa imāmi ḥadhratik, wa thirāzi mulkik, wa khazā'ini raḥmatik, wa tharīqi syarīʻatik al-mutaladzdzidzi bi tawḥīdik; insāni ʻaynil-wujūdi was-sababi fī kulli mawjūd; ʻayni aʻyāni

khalqik; al-mutaqaddimi min-nūri dhiyā'ik—shalātan tadūmu bi dawāmik wa tabqā bibaqā'ik. Lā muntahā lahā dūna 'ilmika shalātan turdhīka wa turdhīhi wa tardhā bihā 'annā, yā Rabbal-'ālamīn).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas junjungan kami, Muhammad— samudera cahaya-Mu, tambang rahasia-Mu, singgasana kerajaan-Mu, imam hadirat-Mu, bingkai kerajaan-Mu, perbendaharaan rahmat-Mu, dan jalan syariat-Mu; yang mendapat kelezatan dengan tauhid-Mu, iman yang menjadi sebab segala yang maujud, penghulu para makhluk-Mu, yang memperoleh pancaran sinar cahaya-Mu—dengan shalawat yang kekal sekekal diri-Mu, yang tetap sebagaimana tetap-Mu, dan yang tidak ada akhir di balik ilmu-Mu; juga dengan shalawat yang meridhakan-Mu, dan meridhakannya serta meridhakan kami dengannya, duhai Tuhan semesta alam.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Sayyid Ahmad ash-Shāwī dan yang lainnya mengatakan, "Shalawat ini saya dapatkan tertulis di atas sebongkah batu dengan tulisan *qudrati*. Shalawat ini dinamakan sha-

Pustaka Syah

lawat *'Cahaya Kiamat'*. Shalawat ini disebut demikian karena banyaknya cahaya yang akan diperoleh oleh orang yang membacanya pada Hari Kiamat kelak."

Di dalam *syarah* atas kitab *Dala'il* disebutkan, sebagian pemuka para wali mengatakan, bahwa shalawat ini berbanding dengan 14.000 shalawat lainnya.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-12

اَلصَّلَاةُ الثَّانِيَةَ عَشْرَةَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَنْ صَلّٰى عَلَيْهِ. وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ. وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ كَمَا اَمَرْتَ بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ، وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ كَمَا تُحِبُّ اَنْ يُصَلّٰى عَلَيْهِ، وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ كَمَا تَنْبَغِي الصَّلَاةُ عَلَيْهِ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammadin bi 'adadi man shallā 'alayh, wa shalli 'alā Muhammadin bi 'adadi man-lam yushalli 'alayh, wa shalli 'alā Muhammadin kamā amarta bish-shalāti 'alayh, wa shalli 'alā Muhammadin kamā tuhibbu an-yushallā 'alayh, wa shalli 'alā Muhammadin kamā tanbaghish-shālatu 'alayh).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad sebanyak jumlah orang yang bershalawat kepadanya; limpahkanlah sha-*

Pustaka Iqra

*lawat kepada Muhammad sebanyak jumlah orang yang tidak bershalawat kepadanya; limpahkanlah shalawat kepada Muhammad sebagaimana shalawat yang Engkau perintahkan kepadanya; limpahkanlah shalawat kepada Muhammad sebagaimana Engkau suka agar dibacakan shalawat atasnya; dan limpahkanlah pula shalawat kepada Muhammad sebagaimana seharusnya shalawat atasnya.*

Shalawat tersebut di atas dinamakan *Ash-Shalāh al-'Adādiyyah*.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-13

اَلصَّلَاةُ الثَّالِثَةَ عَشَرَةَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ ، وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ

(Allāhumma shalli 'alā Nabiyyinā Muhammadin kullamā dzakarakadz-dzākirūna wa ghafala 'an dzikrikal-ghāfilūn).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpakanlah shalawat atas Nabi kami, Muhammad, selama orang-orang yang ingat menyebut-Mu dan orang-orang yang lalai melupakan untuk menyebut-Mu.*

Pustaka Sjadzili

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini dan shalawat sebelumnya (no. 12) adalah dua *sighat* shalawat dari Imam Asy-Syāfi'ī r.a.

Berkaitan dengan shalawat pertama (no. 12) telah

diceritakan di dalam *syarah* atas kitab *Dalā'il*, bahwa Imam Asy-Syāfi'ī pernah bermimpi bertemu seseorang, lalu dikatakan kepadanya, "Apa yang telah diperbuat Allah atas diri Anda?"

Imam Asy-Syāfi'ī menjawab, "Allah telah mengampuni diriku."

"Dengan amal apa?" orang itu bertanya lagi.

"Dengan lima kalimat yang aku pergunakan untuk memberi shalawat kepada Nabi saw." jawab Imam Asy-Syāfi'ī.

"Bagaimana bunyinya?"

Lantas beliau mengucapkan shalawat tersebut di atas.

Sedangkan berkaitan dengan shalawat kedua (no. 13), Al-Mazani bertutur sebagai berikut:

> Saya bermimpi melihat Imam Asy-Syāfi'ī r.a. Lalu saya bertanya kepada beliau, "Apa yang telah diperbuat Allah terhadap diri Anda?"
>
> Beliau menjawab, "Allah telah mengampuni diriku berkat shalawat yang aku cantumkan di dalam kitab *Ar-Risālah*, yaitu: *Allāhumma, shalli 'ala Muhammad kullamā dzakarakadz dzākirūn wa shalli 'ala Muhammad kullamā ghafala 'an dzikrikal ghāfilūn*."

Pustaka Sya

Sementara itu, Imam Al-Ghazālī di dalam kitab *Al-Iḥyā'* menuturkan hal berikut:

> Abū al-Ḥasan asy-Syāfi'ī menuturkan, "Saya telah bermimpi melihat Rasūlullāh saw., lalu saya bertanya, 'Ya Rasūlullāh, dengan apa Asy-Syāfi'ī diberi pahala karena ucapannya dalam kitab *Ar-Risālah: Wa Shallallāhu 'alā Muḥammaddin kullamā dzakarahudz-dzākirūn wa ghafala 'an dzikrihil ghāfilūn?*' Rasūlullāh menjawab, 'Ia tidak ditahan untuk dihisab.'"[]

Pustaka Sufah

# SHALAWAT KE-14

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى نُوْرِ الْاَنْوَارِ، وَسِرِّ الْاَسْرَارِ، وَتِرْيَاقِ الْاَغْيَارِ،
وَمِفْتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُخْتَارِ، وَاٰلِهِ الْاَطْهَارِ،
وَاَصْحَابِهِ الْاَخْيَارِ، عَدَدَ نِعَمِ اللّٰهِ وَاِفْضَالِهِ

(Allāhumma shalli 'alā nūril-anwār, wa sirril-asrār, wa tiryāqil-aghyār, wa miftāhi bābil-yasār; Sayyidinā Muhammadinil-mukhtār, wa ālihil-ath-hāri, wa ashhābihil-akhyār; 'adada ni'amillāhi wa ifdhālih).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas cahaya di antara segala cahaya, rahasia di antara segala rahasia, penawar duka, dan pembuka pintu kemudahan, yakni Sayyidinā Muhammad, manusia pilihan, juga kepada keluarganya yang suci dan sahabat-*

Pustaka Sufi

*nya yang baik, sebanyak jumlah kenikmatan Allah dan karunia-Nya.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini bersumber dari Sayyid Ahmad al-Badawī r.a. Sayyid Ahmad Rusian mengomentari shalawat ini, "Shalawat ini sangat mujarab untuk menunaikan hajat, mengusir kesusahan, menolak bencana, dan memperoleh cahaya; bahkan sangat manjur untuk segala keperluan."[]

Pustaka Sufi

## SHALAWAT KE-15

اَلصَّلَاةُ الْخَامِسَةَ عَشْرَةَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ
عَدَدَ مَا عَلِمْتَ، وَزِنَةَ مَا عَلِمْتَ، وَمِلْءَ مَا عَلِمْتَ

(Allāhumma shalli 'alā Muhammadin-nabiyyil-ummiyyi wa 'alā ālihi wa shahbihi wa sallim; 'adada mā 'alimta, wa zinata mā 'alimta, wa mil'a mā 'alimta).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam atas Muhammad, Nabi yang* ummī; *juga kepada keluarga dan para sahabatnya, sebanyak jumlah apa Yang Engkau ketahui, seindah apa Yang Engkau ketahui, dan sepenuh apa Yang Engkau ketahui.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini bersumber dari Sayyid Syamsuddīn Mu-

Pustaka Syaa

hammad al-Hanafī r.a. (Sultan Hanafi). Ia termasuk salah seorang keturunan Abū Bakar ash-Shiddīq r.a. Ia telah menjabat kedudukan sebagai kutub para wali (*quthb awliyā'*) selama 46 tahun 3 bulan dan beberapa hari. Selama masa jabatannya itu, ia merupakan *quthb ghawts mufrad jam'i*. Banyak sekali cerita-cerita berkenaan dengan riwayat hidup dan karamahnya. Di antaranya, ia tidak pernah berdiri satu kali pun bila menyambut kedatangan para raja. Bahkan, jika ada salah seorang di antara raja-raja itu datang kepadanya, raja tersebut merendahkan diri di hadapannya, duduk dengan sopan tanpa menoleh ke kiri dan ke kanan selama berada di hadapan beliau.[]

Pustaka Sufi

## SHALAWAT KE-16

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ النُّوْرِ الذَّاتِيِّ وَالسِّرِّ السَّارِيْ
فِيْ سَائِرِ الْاَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ

(Allāhumma shalli wa sallim wa bārik 'alā Muhammadin, nūridz-dzāti was-sirris-sārī fī-sā'iril-asmā'i wash-shifāt).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkan shalawat, salam, dan berkah, kepada Muhammad—cahaya zat dan rahasia yang berjalan di malam hari—di dalam seluruh asma dan sifat.*

## Penjelasan dan Kegunaan

Shalawat di atas bersumber dari Sayyidinā Abū al-Hasan asy-Syādzilī r.a. Ia berbanding dengan seratus ribu shala-

Pustaka Sufah

wat lainnya. Ada yang mengatakan bahwa shalawat ini berguna untuk melepaskan kesulitan.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-17

﴿ اَلصَّلَاةُ السَّابِعَةَ عَشَرَةَ ﴾

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اِلْفَاتِحِ لِمَا اُغْلِقَ ، وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ، وَالنَّاصِرِ الْحَقَّ بِالْحَقِّ، وَالْهَادِيْ اِلٰى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيْمِ، صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ حَقَّ قَدْرِهٖ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيْمِ

(Allāhumma shalli wa sallim wa bārik 'alā Sayyidinā Muhammadinil-fātihi limā ughliqa, wal-khātimi limā sabaqa, wan-nāshiril-haqqa bil-haqqi, wal-hādī ilā shirāthikal-mustaqīm. Shallallāhu 'alayhi wa 'alā ālihi wa ashhābihi haqqa qadrihi wa miqdārihil-'azhīm).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan berkah atas Sayyidinā Muhammad—pembuka hal-hal yang terkunci; penutup*

Pustaka Syia

*perkara-perkara yang sudah berlalu; penolong kebenaran dengan kebenaran; dan penunjuk jalan kepada jalan-Mu yang lurus. Semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat kepadanya, juga kepada keluarga dan para sahabatnya, sesuai dengan derajat dan kedudukannya yang tinggi.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat di atas berasal dari Sayyid Abū al-Makārim Syaikh Muhammad Syamsuddīn bin Abī al-Hasan al-Bakrī r.a.

Di antara khasiat shalawat ini adalah, bahwa bagi siapa saja yang membacanya, walaupun hanya satu kali seumur hidupnya, ia tidak akan masuk neraka. Sebagian ulama Maroko mengatakan, bahwa shalawat ini turun ke atasnya dalam satu *shahīfah* dari Allah. Ada pula yang mengatakan bahwa, satu kali shalawat ini menyamai sepuluh ribu—bahkan ada yang menyatakan pula, enam ratus ribu—shalawat lainnya. Barangsiapa yang men-*dawam*-kan (membiasakan secara rutin) membacanya selama empat puluh hari, Allah akan mengampuninya dari segala dosanya. Barangsiapa yang membacanya sebanyak seribu kali pada malam Kamis, Jumat atau Senin, ia akan

Pusaka Syiah

berkumpul dengan Nabi saw. Akan tetapi, sebelumnya hendaklah ia melakukan salat sunnah empat rakaat. Pada rakaat pertama ia membaca Surah al-Fātiḥah dan al-Qadr. Pada rakaat kedua sesudah al-Fātiḥah ia membaca Surah az-Zalzalah. Pada rakaat ketiga sesudah al-Fātiḥah ia membaca Surah al-Kāfirūn. Pada rakaat keempat sesudah al-Fātiḥah ia membaca Surah al-Mu'awwidzatayn (Surah al-Falaq dan an-Nās). Hendaklah ia membakar kemenyan Arab ketika membaca shalawat tersebut.[]

Pustaka Syah

## SHALAWAT KE-18

﴿ اَلصَّلَاةُ الثَّامِنَةَ عَشْرَةَ ﴾

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ مَا فِيْ عِلْمِ اللّٰهِ صَلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اللّٰهِ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadin 'adada mā fī 'ilmillāhi, shalātan dā'imatan bidawāmi mulkillāh).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muhammad, sebanyak apa yang ada di dalam pengetahuan Allah, dengan shalawat yang kekal sebagaimana kekalnya kerajaan Allah.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Sayyid Ahmad ash-Shāwī, dengan menukil dari ulama lainnya, mengatakan bahwa shalawat tersebut di atas me-

Pustaka Syifa

nyamai 600.000 shalawat lainnya. Shalawat ini dikenal dengan sebutan, "*Shalawat Kebahagiaan.*"

Sedangkan Syaikh Dahlan memberikan komentarnya, "Shalawat ini merupakan *sighat* shalawat yang sempurna. Orang yang membacanya secara rutin tiap-tiap hari Jumat sebanyak seribu kali akan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat."[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-19

الصَّلَاةُ التَّاسِعَةَ عَشْرَةَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ عَدَدَ كَمَالِ اللّٰهِ كَمَا يَلِيْقُ بِكَمَالِهٖ

(Allāhumma shalli wa sallim wa bārik 'alā Sayyidinā Muḥammadin, wa 'alā ālihi, 'adada kamālillāhi wa kamā yalīqu bikamālih).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan berkah, kepada Sayyidinā Muḥamamd dan keluarganya; sebanyak kesempurnaan Allah dan segala yang sesuai dengan kesempurnaan-Nya itu.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini dikenal di kalangan ahli tarekat sebagai shalawat "*Kamāliyah.*" Mereka telah memilih shalawat tersebut

Pustaka Sufi

sebagai wirid karena pahalanya yang tidak terhingga.

Ada yang menyatakan bahwa shalawat ini menyamai pahala 14.000 shalawat lainnya.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-20

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ إِلنَّبِيِّ الْاُمِّيِّ الْحَبِيْبِ
الْعَالِى الْقَدْرِ الْعَظِيْمِ الْجَاهِ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ

(Allāhumma shalli wa sallim wa bārik 'alā Sayyidinā Muhammadinin-nabiyyil-ummiyyil-habībil-'ālil-qadril-'azhīmil-jāhi,wa 'alā ālihi wa shahbihi wa sallim).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan berkah kepada penghulu kami, Muhammad—Nabi yang* ummī, *yang terkasih, yang tinggi kedudukannya, dan yang besar wibawanya; juga kepada keluarga dan para sahabatnya.*

Pustaka Syah

## Penjelasan dan Kegunaannya

Tentang shalawat ini, ada yang mengatakan bahwa Nabi saw. bershalawat atas dirinya dengan shalawat tersebut.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-21

اَلصَّلَاةُ الْحَادِيَةَ وَالْعِشْرُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِيْ كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفَسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُوْمٍ لَكَ

(Allāhumma shalli wa sallim ‘alā Sayyidinā Muhammadin, wa ‘alā āli Sayyidinā Muhammadin, fī kulli lamhatin wa nafasin, bi ‘adadi kulli ma‘lūmin lak).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidinā Muhammad dan keluarga Sayyidinā Muhammad, di dalam setiap kedipan mata dan tarikan napas, serta sebanyak jumlah ilmu yang Engkau miliki.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini diterima oleh Maulānā Syaikh al-Hindī dari

Pustaka Sufi

Nabi saw. Di antara keistimewaannya adalah jika Anda membacanya secara rutin, Anda akan memperoleh ilmu dan rahasia langsung dari Nabi saw.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-22

اَلصَّلَاةُ الثَّانِيَةَ وَالْعِشْرُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً، وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ
الَّذِيْ تَنْحَلُّ بِهِ الْعُقَدُ، وَتَنْفَرِجُ بِهِ الْكُرُوْبُ، وَتُقْضٰى بِهِ الْحَوَائِجُ،
وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ، وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ، وَيُسْتَسْقَى الْغَمَامُ
بِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ، وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ فِيْ كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفَسٍ
بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُوْمٍ لَكَ

(Allāhumma shalli shalātan kāmilatan, wa sallim salāman tāmman ʻalā Sayyidinā Muhammadinil-ladzī tanhallu bihil-ʻuqadu, wa tanfariju bihil-kurūbu, wa tuqdhā bihil-hawā'iju, wa tunālu bihir-raghā'ibu, wa husnul-khawātimi, wa yustasqal-ghamāmu bi wajhihil-karīm; wa ʻalā ālihi wa shahbihi fī kulli lamhatin wa nafasin, bi ʻadadi kulli ma'lūmin lak).

PustakaSufi

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan kesejahteraan yang paripurna kepada junjungan kami, Muhammad; yang dengan perantaraan beliau itu dilepaskan semua ikatan, dilenyapkan segala kesusahan, ditunaikan segenap kebutuhan, diperoleh segala keinginan, dicapai akhir yang baik, dan diberi minum dari awan berkat wajahnya yang mulia; juga kepada keluarga dan para sahabatnya, dalam setiap kedipan mata dan tarikan napas, sebanyak jumlah pengetahuan yang Engkau miliki.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini lebih dikenal dengan sebutan "*Shalawat Tafrījiyah.*" Tentang shalawat ini, Imam Al-Qurthubī menuturkan bahwa, barangsiapa yang membacanya secara rutin setiap hari sebanyak 41 kali atau 100 kali atau lebih, Allah akan melenyapkan kecemasan dan kesusahannya, menghilangkan kesulitan dan penyakitnya, memudahkan urusannya, menerangi hatinya, meninggikan kedudukannya, memperbaiki keadaannya, meluaskan rezekinya, dan membukakan baginya segala pintu kebaikan, dan lain-lain.[]

Pustaka Syah

## SHALAWAT KE-23

﴿ الصَّلَاةُ الثَّالِثَةُ وَالْعِشْرُوْنَ ﴾

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ وَاَزْوَاجِهٖ اُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَذُرِّيَّتِهٖ وَاَهْلِ بَيْتِهٖ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ . اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ وَاَزْوَاجِهٖ اُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَذُرِّيَّتِهٖ وَاَهْلِ بَيْتِهٖ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli ‘alā Muhammadin ‘abdika wa rasūlikan-nabiyyil-ummiyyi, wa ‘alā āli Muhammadin, wa azwājihi ummahātil-mu‘minīna, wa dzurriyyatihī, wa ahli baytihī; kamā shallayta ‘alā Ibrāhīma wa ‘alā āli Ibrāhīm. Fil-‘ālamīna innaka Hamīdun-Majīd.

Allāhumma bārik 'alā Muḥammadin 'abdika wa rasūlikan-nabiyyil-ummiyyi, wa 'alā āli Muḥammadin, wa azwājihi ummahātil-mu'minīna, wa dzurriyyatihī, wa ahli baytihī; kamā bārakta 'alā Ibrāhīma wa 'alā āli Ibrāhīm. Fil-'ālamīna innaka Ḥamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad—hamba dan Rasul-Mu serta Nabi yang* ummī; *atas keluarga Muhammad dan para istrinya, ibu kaum Mukmin, serta atas keturunan dan keluarganya—sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat itu kepada Ibrāhīm dan keluarga Ibrāhīm. Di alam raya ini sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

*Ya Allah, berkatilah Muhammad—hamba dan Rasul-Mu serta Nabi yang* ummī; *juga keluarga dan para istrinya, ibu kaum Mukmin, serta keturunan dan Ahli Baitnya—sebagaimana Engkau telah memberkati Ihrāhīm dan keluarga Ibrāhīm. Di alam raya ini sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini bersumber dari Al-Ḥāfizh al-'Irāqī dari hadis-hadis yang sahih.[]

Pustaka Ayah

## SHALAWAT KE-24

### اَلصَّلَاةُ الرَّابِعَةَ وَالْعِشْرُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَبَارِكْ وَتَرَحَّمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُوْلِكَ
النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ وَاِمَامِ الْمُتَّقِيْنَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ
اِمَامِ الْخَيْرِ وَقَائِدِ الْخَيْرِ وَرَسُوْلِ الرَّحْمَةِ وَعَلٰى اَزْوَاجِهٖ اُمَّهَاتِ
الْمُؤْمِنِيْنَ وَذُرِّيَّتِهٖ وَاَهْلِ بَيْتِهٖ وَاٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ وَاَنْصَارِهٖ
وَاَتْبَاعِهٖ وَاَشْيَاعِهٖ وَمُحِبِّيْهِ كَمَا صَلَّيْتَ وَبَارَكْتَ وَتَرَحَّمْتَ
عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ وَصَلِّ
وَبَارِكْ وَتَرَحَّمْ عَلَيْنَا مَعَهُمْ اَفْضَلَ صَلَوَاتِكَ وَاَزْكٰى بَرَكَاتِكَ
كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ ، عَدَدَ
الشَّفْعِ وَالْوَتْرِ وَعَدَدَ كَلِمَاتِكَ التَّامَّاتِ الْمُبَارَكَاتِ ، عَدَدَ
خَلْقِكَ وَرِضَا نَفْسِكَ وَزِنَةَ عَرْشِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ ، صَلَاةً

دَائِمَةً بِدَوَامِكَ. اَللّٰهُمَّ ابْعَثْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَقَامًا مَحْمُوْدًا
يَغْبِطُهُ الْاَوَّلُوْنَ وَالْاٰخِرُوْنَ، وَاَنْزِلْهُ الْمَقَامَ الْمُقَرَّبَ عِنْدَكَ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَتَقَبَّلْ شَفَاعَتَهُ الْكُبْرٰى، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ الْعُلْيَا
وَاَعْطِهِ سُؤْلَهُ فِي الْاٰخِرَةِ وَالْاُوْلٰى كَمَا اٰتَيْتَ اِبْرَاهِيْمَ وَمُوْسٰى.
اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِي الْمُصْطَفَيْنِ مَحَبَّتَهُ وَفِي الْمُقَرَّبِيْنَ مَوَدَّتَهُ
وَفِي الْاَعْلَيْنَ ذِكْرَهُ وَاجْزِهِ عَنَّا مَا هُوَ اَهْلُهُ خَيْرَ مَا جَزَيْتَ
نَبِيًّا عَنْ اُمَّتِهِ، وَاجْزِ الْاَنْبِيَاءَ كُلَّهُمْ خَيْرًا صَلَوَاتُ اللّٰهِ وَصَلَوَاتُ
الْمُؤْمِنِيْنَ عَلٰى مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ. اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ وَمَغْفِرَتُهُ وَرِضْوَانُهُ. اَللّٰهُمَّ اَبْلِغْهُ مِنَّا
السَّلَامَ وَارْدُدْهُ عَلَيْنَا مِنْهُ السَّلَامَ وَاَتْبِعْهُ عَنْ اُمَّتِهِ وَذُرِّيَّتِهِ
مَا تَقَرَّبِهِ عَيْنُهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

(Allāhumma shalli wa bārik wa tarahham ʻalā Muhammadin—ʻabdika, wa nabiyyika, wa rasūlikan-nabiyyil-ummiyyi; sayyidil-mursalīna, wa imāmil-muttaqqīna, wa khātamin-nabiyyīna; imāmil-khayri, wa qā'idil-khayri, wa ra-

Pesaka Store

sūlir-rahmati; wa 'alā azwājihi ummahātil-mu'minīna, wa dzurriyyatihi, wa ahli baytihi, wa ālihi, wa ashhābihi, wa anshārihi, wa atbā'ihi, wa asyyā'ihi, wa muhibbīhi—kamā shallayta, wa bārakta, wa tarahhamta 'alā Ibrāhīm wa 'alā āli Ibrāhīm. Fil-'ālamīna innaka Hamīdun-Majīd.

Wa shalli, wa bārik, wa tarahham 'alaynā ma'ahum; afdhala shalawātika wa azkā barakātika, kullamā dzakaradz-dzākirūna wa ghafala 'an dzikrikal-ghāfilūn; 'adadasy-syaf'i wal-watri, wa 'adada kalimātikattāmmātilmubārakāt, wa 'adada khalqika wa ridhā nafsika wa zinata 'arsyika, wa midāda kalimātika; shalātan dā'imatan bidawāmik.

Allāhummab'atshu yawmal-qiyāmati maqāmanmahmūdan, yaghbithuhul-awwalūn wal-ākhirūn; wa anzilhul-maqāmal-muqarraba 'indaka yawmal-qiyāmati, wa taqabbal syafā'atahul-qubrā, warfa' darajatahul-'ulyā, wa a'thihi su'lahu fil-ākhirati wal-ūlā; kamā ātayta Ibrāhīma wa Mūsā.

Allāhummaj'al fil-mushthafayna mahabbatahu, wa fil-muqarrabīna mawaddatahu, wa fil-a'layna dzikrahu wajzihi 'annā mā huwa ahluhu, khayra mā jazayta nabiyyan 'an ummatihi; wajzil-anbiyā'a kullahum khayran shalawātullāhi wa shalawātul-mu'minīna 'alā Muham-

Pustaka Syah

madin-nabiyyil-ummī. Assalāmu 'alayka ayyuhan-nabiyyu, wa rahmatullāhi, wa barakātuhu, wa maghfiratuhu, wa ridhwānuh.

Allāhumma ablighhu minnas-salāma, wardud 'alaynā min-hussalāma, wa atbi'hu min ummatihi wa dzurriyyatihi, mā taqarra bihi 'aynuhu, yā Rabbal-'ālamīn).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat, berkah, dan rahmat-Mu kepada Muhammad—hamba, Nabi, dan utusan-Mu; Nabi yang* ummī, *penghulu para rasul, imam orang-orang yang bertakwa, dan penutup para nabi; Imam kebaikan dan panglima kebaikan, serta rasul rahmat; juga kepada istri-istrinya, ibu kaum beriman, dan kepada keturunan dan Ahli Baitnya; kepada keluarga dan para sahabatnya, para penolong dan para pengikutnya, serta umat dan para pencintanya—sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat, berkah, dan rahmat kepada Ibrāhīm dan keluarga Ibrāhīm. Di alam raya ini sesungguhnya Engkau Maha Terpuji, lagi Mahamulia.*

*Limpahkanlah pula shalawat, berkah, dan rahmat atas kami bersama mereka, dengan shalawat-Mu yang paling utama dan berkah-Mu yang paling suci; selama orang-orang yang*

Pustaka Syiah

*ingat menyebut nama-Mu dan orang-orang yang lalai melupakan-Mu; sebanyak jumlah yang genap dan yang ganjil; sebanyak jumlah kalimat-Mu yang sempurna dan diberkati; dan sebanyak jumlah makhluk-Mu, keridhaan diri-Mu, perhiasan Arsy-Mu, dan tinta kalimat-Mu— shalawat yang kekal sekekal diri-Mu.*

*Ya Allah, bangkitkanlah dia pada Hari Kiamat kelak pada derajat kedudukan yang terpuji, yang diinginkan oleh orang-orang dulu maupun orang-orang setelahnya; tempatkanlah dia pada tempat yang dekat dengan-Mu pada Hari Kiamat; perkenankanlah syafaatnya yang besar; angkatlah derajatnya yang tinggi; dan berikanlah kepadanya semua permintaannya di akhirat dan di dunia, sebagaimana yang telah Engkau berikan kepada Ibrāhīm dan Mūsa.*

*Ya Allah, jadikanlah kecintaannya di dalam kalangan mereka yang disucikan, kasih-sayangnya di kalangan mereka yang didekatkan, dan sebutannya di dalam kalangan mereka yang ditinggikan. Berikanlah pahala yang setimpal kepadanya dan kami sesuai dengan haknya, dengan sebaik-baik pahala yang Engkau berikan kepada para nabi dari umatnya. Berikanlah kebaikan kepada semua nabi. Shalawat Allah dan kaum Muk-min senantiasa terlimpah kepada Muhammad, Nabi yang* ummī. *Salam sejahtera tercurah atasmu, duhai Baginda Nabi,*

Pustaka Sufi

*serta rahmat Allah, berkah-Nya, ampunan-Nya, dan keridhaan-Nya.*

*Ya Allah, sampaikanlah salam kami kepadanya, balaslah salam kami olehnya, dan tetapkanlah pada umat dan keturunannya amal perbuatan yang akan menyenangkan hatinya, duhai Tuhan semesta alam.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini adalah shalawat yang dikumpulkan oleh Al-Hāfizh as-Sakhawī di dalam kitab *Al-Qawl al-Badī'*. Disebutkan pula oleh Ibn al-Hajar di dalam *Ad-Durr al-Mandhūdh* bahwa ia menghimpun segala lafal yang diriwayatkan.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-25

اَلصَّلَاةُ الْخَامِسَةُ وَالْعِشْرُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ، كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ عَدَدَ مَا اَحَاطَ بِهٖ عِلْمُ اللّٰهِ وَجَرٰى بِهٖ قَلَمُ اللّٰهِ وَنَفَذَ بِهٖ حُكْمُ اللّٰهِ وَوَسِعَهٗ عِلْمُ اللّٰهِ وَعَدَدَ كُلِّ شَيْءٍ، وَاَضْعَافَ كُلِّ شَيْءٍ وَمِلْءَ كُلِّ شَيْءٍ، وَعَدَدَ خَلْقِ اللّٰهِ وَزِنَةَ عَرْشِ اللّٰهِ وَرِضَا نَفْسِ اللّٰهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِ اللّٰهِ وَعَدَدَ مَا كَانَ وَمَا يَكُوْنُ وَمَا هُوَ كَائِنٌ فِيْ عِلْمِ اللّٰهِ، صَلَاةً تَسْتَغْرِقُ الْعَدَّ وَتُحِيْطُ بِالْحَدِّ، صَلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اللّٰهِ بَاقِيَةً بِبَقَاءِ اللّٰهِ

(Allāhumma shalli ‘alā Sayyidinā Muhammadinin-nabiyyil-ummiyyi wa ‘alā ālihi wa shahbihi wa sallim, kullamā dzakarakadz-dzākirūna wa ghafala ‘an dzikrikal-ghāfi-

lūn; 'adada mā aḥātha bihi 'ilmullāhi, wa jazā bihi qalamullāhi, wa nafadza bihi ḥukmullāhi, wa wasi'ahu 'ilmullāh; wa 'adada kulli syay'in, wa adh'āfa kulli syay'in, wa mil'a kulli syay'; wa 'adada khalqillāhi, wa zinata 'arsyillāhi, wa ridhā nafsillāhi, wa midāda kalimātillāh; wa 'adada mā kāna, wa mā yakūnu, wa mā huwa kā'inun fī 'ilmillāh—shalātan tastaghriqul-'adda wa tuḥīthu bil-ḥaddi; shalātan dā'imatan bidawāmi mulkillāhi, bāqiyatan bibaqā'illāh).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam atas junjungan kami, Muḥammad, Nabi yang* ummī; *juga kepada keluarga dan para sahabatnya, selama orang-orang yang ingat menyebut-Mu dan orang-orang yang lalai melupakan-Mu—sebanyak apa yang diliputi oleh ilmu Allah, dituliskan oleh kalam Allah, diterapkan dalam hukum Allah, dan seluas ilmu Allah; sebanyak jumlah segala sesuatu, berlipat gandanya segala sesuatu, dan sepenuh segala sesuatu; serta sebanyak makhluk Allah, perhiasan 'Arsy Allah, keridhaan Allah, tinta kalimat Allah; serta semua yang telah terjadi, yang akan terjadi, dan semua yang ada di dalam ilmu Allah—dengan shalawat yang mengha-*

Pustaka Syah

*biskan seluruh bilangan dan meliputi seluruh batasan; juga dengan shalawat yang berkesinambungan dengan kekalnya kerajaan Allah dan abadi dengan keabadian Allah.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini disebutkan oleh Syaikh ad-Dayrabī di dalam *Mujarrabāt*-nya. Ia termasuk *sighat* yang sangat bagus sekali untuk memberi shalawat kepada Nabi saw.

Ada yang berpendapat bahwa orang yang membacanya secara rutin selama sepuluh malam—tiap-tiap malam sebanyak seratus kali, pada saat hendak berbaring tidur di tempat tidurnya, sambil menghadap kiblat dan dalam keadaan suci yang sempurna—akan bermimpi melihat Nabi saw.[]

Pustaka Syah

## SHALAWAT KE-26

اَلصَّلَاةُ السَّادِسَةُ وَالْعِشْرُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ بِعَدَدِ كُلِّ حَرْفٍ جَرٰى بِهِ الْقَلَمُ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadin, wa 'alā ālihi, wa shahbihi, wa sallim; bi 'adadi kulli harfin jarā bihil-qalam).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidinā Muhammad, serta keluarga dan para sahabatnya, sebanyak jumlah huruf yang digoreskan oleh pena.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini disebutkan oleh pengarang kitab *Bughyah al-Mustarsyidīn*, Mufti Hadramaut, Sayyid Syarīf 'Abdur-

Pustaka Syiah

rahmān bin Muhammad Bā'alawī.

Di antara faedah shalawat ini disebutkan oleh Quthb al-Haddād. Ia mengatakan bahwa yang menjadikan seseorang meninggal dunia dalam keadaan baik (*husnul khātimah*) adalah jika tiap-tiap selesai mengerjakan salat maghrib ia mengucapkan, *Astaghfirullāh al-ladzī lā ilāha illā Huwal Hayyul Qayyūm, al-ladzī lā yamūtu wa atūbu ilayh, Rabbigh-firlī,*" kemudian diikuti oleh pembacaan shalawat di atas. Barangsiapa yang membaca kalimat-kalimat di atas sebelum berbicara tentang yang lainnya, niscaya ia akan meninggal dalam keadaan beriman.[]

Pustaka Syair

# SHALAWAT KE-27

صلاة السابعة والعشرون

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُوْلِكَ
النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَكُوْنُ لَنَا رِضَآءً وَلِحَقِّهٖ
اَدَآءً وَاَعْطِهِ الْوَسِيْلَةَ وَالْمَقَامَ الْمَحْمُوْدَ الَّذِيْ وَعَدْتَهٗ وَاجْزِهٖ عَنَّا
مَاهُوَ اَهْلُهٗ وَاجْزِهٖ اَفْضَلَ مَا جَزَيْتَ نَبِيًّا عَنْ اُمَّتِهٖ. وَصَلِّ عَلٰى
جَمِيْعِ اِخْوَانِهٖ مِنَ النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَآءِ وَالصَّالِحِيْنَ.
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ فِي الْاَوَّلِيْنَ، وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ فِي الْاٰخِرِيْنَ.
وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى رُوْحِ مُحَمَّدٍ
فِي الْاَرْوَاحِ وَصَلِّ عَلٰى جَسَدِهٖ فِي الْاَجْسَادِ وَعَلٰى قَبْرِهٖ فِي الْقُبُوْرِ
وَاجْعَلْ شَرَائِفَ صَلَوَاتِكَ وَنَوَامِيَ بَرَكَاتِكَ وَرَأْفَةَ تَحَنُّنِكَ
وَرِضْوَانِكَ عَلٰى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُوْلِكَ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا
كَثِيْرًا

(Allāhumma shalli wa sallim 'alā Sayyidinā Muḥammadin—'abdika, wa nabiyyika, wa rasūlikan-nabiyyil-umiyyi; wa 'alā āli Muḥammadin—shalātan takūnu lanā ridhā'an wa liḥaqqihi adā'an; wa a'thihil-wasīlata wal-maqāmal-maḥmūdal-ladzī wa'adtahu, wajzihi 'annā mā huwa ahluhu, wajzihi afdhala mā jazayta nabiyyan 'an ummatih; wa shalli 'alā jamī'i ikhawānihi minan-nabiyyīna, wash-shiddīqīna, wasy-syuhadā'i, wash-shāliḥīn.

Allāhumma shalli 'alā Muhammadin fil-awwalīna, wa shalli 'alā Muḥammadin fil-ākhirīna, wa shalli 'alā Muḥammadin ilā yawmiddīn.

Allāhumma shalli 'alā rūḥi Muḥammadin fil-arwāḥi, wa shalli 'alā jasadihi fil-ajsādi, wa 'alā qabrihi fil-qubūri; waj'al syarā'ifa shalawātika, wa nawāmiya barakātika, wa ra'fata taḥannunika wa ridhwānika 'alā Muḥammadin—'abdika, wa nabiyyika,wa rasūlika; wa sallim taslīman katsīrā).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada junjungan kami, Muḥammad—hamba, Nabi, dan Rasul-Mu, Nabi yang* ummī; *juga kepada keluarga Muḥammad, dengan shalawat*

Pustaka Syuja'

*yang menjadikan kerelaan bagi kami dan penunaian bagi haknya. Berikanlah kepadanya wasilah dan kedudukan yang terpuji yang telah Engkau janjikan. Balaslah ia dari kami dengan balasan yang sepantasnya; dan balaslah ia dengan balasan yang paling baik daripada balasan yang telah Engkau berikan kepada seorang nabi dari umatnya. Limpahkanlah pula shalawat-Mu atas segenap saudara-saudaranya dari golongan para nabi,* shiddīqūn, *syuhada, dan orang-orang salih.*

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad di kalangan umat terdahulu, dan limpahkanlah shalawat kepada Muhammad sampai Hari Kiamat.*

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada ruh Muhammad di dalam alam ruh, limpahkanlah shalawat kepada jasadnya di dalam alam jasad, dan limpahkanlah kepada kuburnya di dalam alam kubur. Jadikanlah semulia-mulia shalawat-Mu, setinggi-tinggi berkah-Mu, selembut-lembut kasih sayang-Mu dan ridha-Mu kepada Muhammad—hamba, Nabi, dan Rasul-Mu; serta berikanlah kesejahteraan yang banyak kepadanya.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat tersebut di atas dikemukakan oleh Imam Al-'Ārif Syihābuddīn Ahmad as-Suhrāwardī di dalam kitab-

nya *'Awārif al-Ma'ārif*; telah pula dikemukakan oleh Syaikh Nabhāniy di dalam kitabnya, *Afdhal ash-Shalawāt 'an Sayyidis Sādāt*, yang di dalamnya diterangkan banyak sekali faedah untuk masing-masing bagian darinya.

Diriwayatkan dari Al-Faqīh ash-Shālih 'Umar bin Sa'īd bahwa Rasūlullāh saw. bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan shalawat tersebut setiap hari 33 kali, Allah akan membukakan baginya (pintu) antara kuburnya dan kuburku."[]

Pustaka Syah

# SHALAWAT KE-28

صَلَوَاتُ اللهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَاَنْبِيَآئِهٖ وَجَمِيْعِ خَلْقِهٖ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ وَعَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهٗ

(Shalawātullāhi, wa malā'ikatihi, wa anbiyā'ihi, wa jamī'i khalqihi 'alā Muhammadin wa āli Muhammad; wa 'alayhi wa 'alayhimussalāmu, wa rahmatullāhi, wa barakātuh).

**Artinya:**

*Shalawat Allah, malaikat-Nya, para nabi-Nya, dan seluruh makhluk-Nya, semoga senantiasa tercurah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad; atasnya serta atas mereka tercurah salam, rahmat, dan berkah Allah.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat di atas bersumber dari Imam 'Alī bin Abī Thālib

Pustaka Syifa

k.w., yang kemudian diwartakan oleh Abū Mūsā al-Madīnī r.a.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-29

اَلصَّلَاةُ التَّاسِعَةُ وَالْعِشْرُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مَنْ رُوْحُهُ مِحْرَابُ الْاَرْوَاحِ وَالْمَلٰٓئِكَةِ وَالْكَوْنِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مَنْ هُوَ اِمَامُ الْاَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مَنْ هُوَ اِمَامُ اَهْلِ الْجَنَّةِ عِبَادِ اللّٰهِ الْمُؤْمِنِيْنَ

(Allāhumma shalli 'alā man rūḥuhu miḥrābul-arwāḥi wal-malā'ikati wal-kaun. Allāhumma shalli 'alā man huwa imāmul-anbiyā'i wal-mursalīn. Allāhumma shalli 'alā man huwa imāmu ahlil-jannati 'ibādillāhil-mu'minīn).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada orang yang ruhnya menjadi mihrab arwah, malaikat, dan seluruh alam. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada orang yang menjadi imam para nabi dan rasul. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada orang yang menjadi pemimpin penduduk surga, yaitu hamba-hamba Allah yang beriman.*

Pustaka Iqra

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini adalah shalawat Sayyidah Fāthimah az-Zahrā' r.a. Pengarang kitab *Al-Ibrīz*, Sayyid 'Abdul 'Azīz ad-Dabbāgh, telah banyak membicarakan shalawat ini di dalam kitabnya tersebut. Yang ingin mengetahui tentang shalawat ini secara lebih luas dapat meneliti kitab tersebut.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-30

اَلصَّلَاةُ الثَّلَاثُوْنَ

اَللّٰهُمَّ يَا دَائِمَ الْفَضْلِ عَلَى الْبَرِيَّةِ، وَيَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَطِيَّةِ، وَيَا صَاحِبَ الْمَوَاهِبِ السَّنِيَّةِ، صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْوَرٰى بِتَحِيَّةٍ، وَاغْفِرْ لَنَا يَا ذَا الْعُلَا هٰذِهِ الْعَشِيَّةَ

(Allāhumma yā Dā'imal-fadhli 'alal-bariyyah, wa yā Bāsithal-yadayni bil-'athiyyah, wa yā Shāhibal-mawāhibis-saniyyah, shalli 'alā Muhammadin khayril-warā bitahiyyah, waghfir lanā yā Dzal-'ulā hādzihil-'asyiyyah).

**Artinya:**

*Ya Allah, Tuhan yang selalu memberikan karunia kepada manusia; Tuhan yang selalu membukakan tangan-Nya lebar-lebar dengan pemberian, Tuhan yang mempunyai pemberian-pemberian yang mulia, limpahkanlah shalawat atas Muhammad, se-*

Pustaka Sinar

*baik-baik manusia, dengan penghormatan; ampunilah pula kami, duhai Tuhan Yang Mahatinggi, di sore ini.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini bersumber dari sahabat 'Abdullāh bin 'Abbās r.a. dan dikemukakan oleh Abū Mūsā al-Madīnī r.a.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-31

﴿ اَلصَّلَاةُ الْحَادِيَةَ وَالثَّلَاثُوْنَ ﴾

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ وَاَوْلَادِهٖ وَاَزْوَاجِهٖ
وَذُرِّيَّتِهٖ وَاَهْلِ بَيْتِهٖ وَاَصْهَارِهٖ وَاَنْصَارِهٖ وَاَشْيَاعِهٖ وَمُحِبِّيْهِ
وَاُمَّتِهٖ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ اَجْمَعِيْنَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

(Allāhumma shalli ‘alā Muhammadin wa ‘alā ālihi, wa ash-hābihi, wa awlādihi, wa azwājihi, wa dzūrriyyatihi, wa ahli baytihi, wa ashhārihi, wa anshārihi, wa asyyā‘ihi, wa muhibbīhi, wa ummatih; wa ‘alaynā ma‘ahum ajma-‘īna, yā Arhamarrāhimīn).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan atas keluarganya, sahabat-sahabatnya, anak-anaknya, istri-istrinya, keturunannya, Ahli Baitnya, para penolongnya, para pengikutnya, para pencintanya, dan umatnya; dan jadikanlah kami ber-*

Pustaka Syiah

*sama mereka semua, duhai Tuhan Yang paling penyayang di antara semua penyayang.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini dikemukakan di dalam kitab *Asy-Syifā'* dari Hasan al-Bashrī. Beliau berkata, "Barangsiapa yang ingin minum dari piala dengan minuman telaga Rasūlullāh saw., hendaklah ia membaca shalawat ini."[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-32

اَلصَّلَاةُ الثَّانِيَةُ وَالثَّلَاثُوْنَ

صَلَّى اللّٰهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كُلَّمَا ذَكَرَهُ الذَّاكِرُوْنَ، وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِهِ الْغَافِلُوْنَ ، وَصَلَّى عَلَيْهِ فِي الْاَوَّلِيْنَ وَالْاٰخِرِيْنَ اَفْضَلَ وَاَكْثَرَ وَاَزْكٰى مَا صَلّٰى عَلٰى اَحَدٍ مِنْ اُمَّتِهٖ بِصَلَاتِهٖ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ عَلَيْهِ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهٗ، وَجَزَاهُ اللّٰهُ عَنَّا اَفْضَلَ مَا جَزٰى مُرْسَلًا عَمَّنْ اُرْسِلَ اِلَيْهِ، فَاِنَّهٗ اَنْقَذَنَا بِهٖ مِنَ الْهَلَكَةِ وَجَعَلَنَا فِيْ خَيْرِ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ دَايِنِيْنَ بِدِيْنِهِ الَّذِيْ ارْتَضٰى وَاصْطَفٰى بِهٖ مَلَائِكَتَهٗ وَمَنْ اَنْعَمَ عَلَيْهِمْ مِنْ خَلْقِهٖ فَلَمْ تُمْسِ بِنَا نِعْمَةٌ ظَهَرَتْ وَلَا بَطَنَتْ نِلْنَا بِهَا حَظًّا فِيْ دِيْنٍ وَدُنْيَا وَرُفِعَ بِهَا عَنَّا مَكْرُوْهٌ فِيْهِمَا اَوْ فِيْ وَاحِدٍ مِنْهُمَا اِلَّا وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَبُهَا الْقَائِدُ اِلٰى خَيْرِهَا الْهَادِيْ اِلٰى

رُشْدِهَا الذَّائِدُ عَنِ الْهَلَكَةِ وَمَوَارِدِ السُّوْءِ فِيْ خِلَافِ الرُّشْدِ الْمُنَبِّهُ لِلْاَسْبَابِ الَّتِيْ تُوْرِدُ الْهَلَكَةَ الْقَائِمُ بِالنَّصِيحَةِ فِي الْإِرْشَادِ وَالْإِنْذَارِ مِنْهَا. وَصَلَّى اللّٰهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَاٰلِهٖ وَسَلَّمَ كَمَا صَلَّى عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَاٰلِ اِبْرَاهِيْمَ، اِنَّهٗ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Shallallāhu ‘alā Sayyidinā Muhammadin kullamā dzakarahudz-dzākirūna wa ghafala ‘an dzikrihil-ghāfilūn; wa shallā ‘alayhi fil-awwalīna wal-ākhirīna afdhala wa aktsara wa azkā mā shallā ‘alā ahadin min ummatihi bishalātihi ‘alayh; wassalāmu ‘alayhi wa rahmatullāhi wa barakātuh; wa jazāhullāhu ‘annā afdhala mā jazā mursalan ‘amman ursila ilayh. Fa ‘innahu anqadzanā bihi minal-halakati wa ja‘alanā fī khayri ummatin ukhrijat linnāsi dāyinīna bidīnihil-ladzir-tadhā wash-thafā bihi malā’ikatahu wa man an‘ama ‘alayhim min khalqih. Fa lam tumsi binā ni‘matun zhaharat walā bathanat nilnā bihā hazhzhan fī dīnin wa dunyā wa rufi‘a bihā ‘annā makrūhun fī himā aw fī wāhidin minhumā illā wa Muhammadun shallallāhu ‘alayhi wa sallama, sababuhal-qā’idu ilā khayrihal-

Pustaka Syiah

hādī ilā rusydihadz-dzā'idu 'anil-halakati wa mawāridis-sū'i fī khilāfir-rusydil-munabbihu lil-asbābillatī tūridul-halakatal-qā'imu bin-nashīhati fil-irsyādi wal-indzāri minhā. Wa Shallallāhu 'alā Sayyidinā Muhammadin wa ālihi wa sallama, kamā shallā 'alā Ibrāhīma wa āli Ibrāhīm. Innahu Hamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Semoga Allah melimpahkan shalawat kepada Sayyidinā Muhammad, selama orang-orang yang ingat menyebut nama-Nya dan selama orang-orang yang lalai melupakan-Nya. Semoga Dia melimpahkan shalawat kepadanya di kalangan orang-orang terdahulu dan setelahnya, dengan shalawat yang paling utama, paling banyak, dan paling baik daripada shalawat yang dilimpahkan-Nya kepada salah seorang dari umatnya dengan shalawatnya kepadanya. Salam sejahtera atasnya, teriring rahmat Allah dan berkah-Nya. Semoga Allah membalasnya dari kami dengan balasan yang lebih baik daripada balasan-Nya kepada kami dari orang-orang yang diutus kepadanya. Sebab, dia telah melepaskan kami dari kebinasaan, dan menjadikan kami sebaik-baik umat yang dikeluarkan bagi manusia, beragama dengan agamanya yang telah diridhai dan dipilih oleh para*

Pustaka Syiah

*malaikat-Nya dan orang-orang yang telah diberi-Nya nikmat di antara makhluk-Nya. Oleh karena itu, tidaklah kami mendapat nikmat—baik yang nyata maupun yang tersembunyi, yang kami peroleh dengannya dalam urusan agama dan dunia, dan diangkatkannya keburukan dari kami di dalam keduanya atau di dalam salah satu dari keduanya— melainkan Muhammad saw.-lah yang menjadi sebabnya; yang memimpin kepada kebaikannya; yang menunjukkan kepada tuntunannya; yang membebaskan dari kebinasaan dan tempat-tempat jahat, yang mengingatkan sebab-sebab yang mendatangkan kebinasaan; yang tegak melaksanakan nasihat, tuntunan, dan peringatan darinya. Semoga shalawat dan salam Allah selalu tercurah kepada Sayyidinā Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Dia telah mencurahkan shalawat kepada Ibrāhīm dan keluarganya. Sesungguhnya Dia Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat di atas bersumber dari Imam Asy-Syāfi'ī r.a. dan mempunyai penyempurnaan di dalam *Ar-Risālah* oleh Imam Asy-Syāfi'ī. Shalawat ini banyak sekali faedahnya, terutama bila dibaca sesudah membaca *Shalawat Nūrul Qiyāmah*, yaitu shalawat nomor 11.[]

Pustaka Sufah

# SHALAWAT KE-33

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِ السَّادَاتِ وَمُرَادِ الْاِرَادَاتِ مُحَمَّدٍ حَبِيْبِكَ
اَلْمُكَرَّمِ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidis-sādāti wa Murādil-irādāti Muḥammadin ḥabībikal-mukarrami, wa 'alā ālihi wa shaḥbihi wasallim).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam atas pemimpin para pemimpin dan tujuan dari semua keinginan, Muḥammad, kekasih-Mu yang dimuliakan; juga atas keluarga dan para sahabatnya.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini bersumber dari Sayyidi Abū Ṭhāhir bin Sayyid Alī Wafā'.[]

Pustaka Syafa

## SHALAWAT KE-34

### اَلصَّلَاةُ الرَّابِعَةُ وَالثَّلَاثُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِيْ اَشْرَقَتْ بِهِ الظُّلَمُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمَبْعُوْثِ بِالرَّحْمَةِ لِكُلِّ الْاُمَمِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُخْتَارِ لِلسِّيَادَةِ وَالرِّسَالَةِ قَبْلَ خَلْقِ اللَّوْحِ وَالْقَلَمِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمَوْصُوْفِ بِاَفْضَلِ الْاَخْلَاقِ وَالشِّيَمِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمَخْصُوْصِ بِجَوَامِعِ الْكَلِمِ وَخَوَاصِ الْحِكَمِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِيْ كَانَ لَا تُنْتَهَكُ فِيْ مَجَالِسِهِ الْحُرُمُ، وَلَا يُغْضِيْ عَمَّنْ ظَلَمَ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِيْ كَانَ اِذَا مَشٰى تُظَلِّلُهُ الْغَمَامَةُ حَيْثُمَا يَمَّمَ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِيْ اَثْنٰى عَلَيْهِ رَبُّ الْعِزَّةِ فِيْ سَالِفِ الْقِدَمِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِيْ صَلّٰى عَلَيْهِ اللّٰهُ

فِيْ مُحْكَمِ كِتَابِهٖ وَاَمَرَنَا اَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْهِ وَنُسَلِّمَ . صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ وَاَزْوَاجِهٖ مَا انْهَلَّتِ الدِّيَمُ ، وَمَا جُرَّتْ عَلَى الْمُذْنِبِيْنَ اَذْيَالُ الْكَرَمِ وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا وَشَرَّفَ وَكَرَّمَ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadinil-ladzī asyraqat bihizh-zhulam. Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadinil-mab'ūtsi bir-rahmati likullil-umam. Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadinil-mukhtāri lissiyādati war-risālati qabla khalqillāhi wal-qalam. Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadinil-mawshūfi bi afdhalil-akhlāqi wasy-syiyam. Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadinil-makhshūshi bi jawāmi'il-kalimi wa khawwāshil-hikam. Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadinil-ladzī kāna lā tuntahiku fī majālisil-hurumu wa lā yughdhī 'amman zhalam. Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadinil-ladzī kāna idzā masyā tuzhalliluhul-ghamāmatu haytsu mā yammam. Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadinil-ladzī atsnā 'alayhi Rabbul-'izzati fī sālifil qidam. Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadinil-ladzī shallā 'alayhillāhu fī muhkami kitābihi wa amaranā an nushalliya 'alayhi wa

Pustaka Syuh

nusallim. Shallallāhu 'alayhi, wa 'alā ālihi, wa ashḥābihi, wa azwājihi, mā inhallatid-dīm; wa mā jurrat 'alal-mudznibīna adzyālul-kiram; wa sallama taslīman wa syarrafa wa karram).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Sayyidina Muḥammad, yang dengannya kegelapan menjadi terang. Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Sayyidinā Muhammad, yang diutus dengan rahmat bagi setiap umat. Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Sayyidinā Muḥammad, yang dipilih untuk memimpin risalah sebelum diciptakan Lawḥ dan Qalam. Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Sayyidinā Muḥammad, yang disifati dengan akhlak dan perangai yang utama. Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Sayyidinā Muhammad, yang dikhususkan dengan kalimat yang menyeluruh dan hikmah tertentu. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muhammad, yang tidak dilanggar kehormatan di majelisnya, dan tidak dibiarkan orang yang menganiayanya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muḥammad, yang bisa berjalan dinaungi oleh awan ke mana dia menuju. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muḥammad yang dipuji oleh Tuhan kemuliaan di*

Pustaka Syiah

*masa lalu. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muḥammad, yang dilimpahi shalawat oleh Allah di dalam Kitab-Nya yang sempurna dan kita diperintahkan-Nya supaya bershalawat kepadanya. Semoga Shalawat Allah selalu dicurahkan kepadanya; kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan istri-istrinya—selama hujan turun dengan deras dan selama orang-orang berdosa mendapat uluran kemurahan. Semoga Allah melimpahkan kepadanya salam sejahtera, kehormatan, dan kemuliaan.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat di atas bersumber dari Sayyid Al-Fakihanī, pengarang kitab *Al-Fajr al-Munīr fi ash-Shalāḥ 'alal Basyīr an-Nadzīr*.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-35

اَلصَّلَاةُ الْخَامِسَةُ وَالثَّلَاثُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ عَدَدَ مَا
اَحَاطَ بِهٖ عِلْمُكَ وَجَرٰى بِهٖ قَلَمُكَ وَنَفَذَ بِهٖ حُكْمُكَ فِيْ
خَلْقِكَ وَاَجْرِ لُطْفَكَ فِيْ اُمُوْرِنَا وَالْمُسْلِمِيْنَ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadin, wa 'alā ālihi, wa shahbihi wa sallim; 'adada mā ahātha bihi 'ilmuka, wa jarā bihi qalamuka, wa nafadza bihi hukmuka fi khalqika; wa ajri luthfika fī umūrinā wal-muslimīn).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada junjungan kami, Muhammad, juga kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya—sebanyak jumlah apa-apa yang diliputi oleh ilmu-Mu, digariskan oleh qalam-Mu, dan ditetapkan dalam hukum-Mu*

Pustaka Ilmia

*terhadap makhluk-Mu. Curahkanlah kelembutan-Mu di dalam seluruh urusan kami dan kaum Muslim.*[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-36

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ صَلَاةً تَتَفَاضَلُ
عَلٰى كُلِّ صَلَاةٍ صَلَّاهَا الْمُصَلُّوْنَ مِنْ اَوَّلِ الدَّهْرِ اِلٰى اٰخِرِهٖ
كَفَضْلِ اللّٰهِ عَلٰى خَلْقِهٖ وَمِلْءَ الْمِيْزَانِ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muḥammadin wa 'alā ālihi wa shaḥbihi, shalātan tatafādhdhalu 'alā kulli shalātin, shallāhal-mushallūna min awwalid-dahri ilā ākhirihi; kafadhlillāhi 'alā khalqihi, wa mil-al-mīzāni, wa muntahal-'ilm).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muḥammad, keluarganya, dan para sahabatnya—dengan shalawat*

Pustaka Ilmiah

*yang melebihi shalawat-shalawat yang diucapkan oleh orang-orang yang bershalawat dari permulaan masa sampai akhirnya; seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya, sepenuh neraca dan penghabisan ilmu.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini dan shalawat sebelumnya (no. 35) ada di dalam kitab *Masālik al-Hunafā'*. Tentang shalawat ini, Imam Al-Ghazālī, mengutip perkataan Al-Qasthalānī, mengatakan, "Kedua shalawat ini dibaca bersama shalawat no. 27 supaya mendapatkan keutamaan yang tidak terhingga."[]

Pustaka Syah

## SHALAWAT KE-37

### اَلصَّلَاةُ السَّابِعَةُ وَالثَّلَاثُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ الْقُرْاٰنِ حَرْفًا حَرْفًا. وَصَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ كُلِّ حَرْفٍ اَلْفًا اَلْفًا. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ كُلِّ اَلْفٍ ضِعْفًا ضِعْفًا

(Allāhumma shalli wa sallim ʻalā Sayyidinā Muhammad, ʻadadal-qur-āni harfan harfā; wa shalli ʻalā Sayyidinā Muhammad, ʻadada kulli harfin alfan alfa; wa shalli wa sallim ʻalā Sayyidinā Muhammad, ʻadada kulli alfin dhiʻfan dhiʻfā).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidinā Muhammad, sebanyak jumlah huruf-huruf di dalam Alquran; limpahkanlah shalawat dan salam kepada Muhammad, sebanyak jumlah tiap-tiap huruf yang dilipatgandakan sejuta; dan*

Pusaka Sejati

*limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidinā Muḥammad, sebanyak jumlah tiap-tiap seribu yang dilipatgandakan.*[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-38

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً لَاحِقَةً بِنُوْرِهٖ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً مَقْرُوْنَةً بِذِكْرِهٖ وَمَذْكُوْرِهٖ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً مُنَوِّرَةً لِقَبْرِهٖ بِاَكْمَلِ تَنْوِيْرِهٖ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً شَارِحَةً لِصَدْرِهٖ مُوْجِبَةً لِسُرُوْرِهٖ. وَصَلِّ عَلٰى جَمِيْعِ اِخْوَانِهٖ مِنَ الْاَنْبِيَآءِ وَالْاَوْلِيَآءِ صَلَاةً بِعَدَدِ النُّوْرِ وَظُهُوْرِهٖ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadin, shalātan lāhiqatan binūrih. Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadin, shalātan maqrūnatan bidzikrihi wa madzkūrih. Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadin, shalātan munawwiratan liqabrihi bi akmali tanwīrih. Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadin, shalātan

Pustaka Syifa

syārih̲atan lishadrihi mūjibatan lisurūrih. Wa shalli 'alā jamī'i ikhwānihi minal-anbiyā'i wal awliyā'i, shalātan bi 'adadin-nūri wa zhuhūrih).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muh̲ammad, dengan shalawat yang bertemu dengan cahayanya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muh̲ammad, dengan shalawat yang bergandengan dengan sebutan dan yang disebutnya. Ya Allah, limpahkanlah, shalawat kepada Sayyidinā Muh̲ammad, dengan shalawat yang menerangi kuburnya dengan seterang-terangnya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muh̲ammad, dengan shalawat yang melapangkan dadanya dan menyebabkan kegembiraannya. Limpahkanlah pula shalawat kepada semua saudaranya dari golongan para nabi dan wali, dengan shalawat sebanyak jumlah cahaya dan kemunculannya.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini dan shalawat sebelumnya (no. 37) dikemukakan oleh Al-Qasthalānī di dalam kitab *Masālik al-H̲unafā'*.

Pustaka Sufi

Beliau menghimpun sepuluh shalawat yang tidak dinisbahkan kepada seorang pun.

Sebagian orang salih mengatakan bahwa faedah shalawat ini banyak sekali, di antaranya adalah untuk menyembuhkan sakit mata dan memudahkan *naza'* (saat dicabut nyawa).[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-39

الصَّلَاةُ التَّاسِعَةُ وَالثَّلَاثُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ كُلِّ دَآءٍ وَدَوَآءٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ كَثِيْرًا

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadin wa 'alā āli Sayyidinā Muhammad, 'adada kulli dā'in wa dawā'in; wa bārik wa sallim 'alayhi wa 'alayhim katsīrā).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muhammad dan kepada keluarga Sayyidinā Muhammad, sebanyak jumlah penyakit dan obat; serta berkati dan sejahterakanlah mereka sebanyak-banyaknya.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini bersumber dari Maulānā Syaikh Khālid an-

Pustaka Syafa

Naqsyabandī, pembaharu tarekat Naqsyabandiyah. Beliau mengatakan bahwa shalawat ini merupakan perisai yang sangat ampuh untuk menghadapi penguasa yang lalim. Ketika mengakhiri pembacaan shalawat ini, kata *katsīran* diulang berkali-kali.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-40

الصلاة الأربعون

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُوْلِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ بِقَدْرِ عَظَمَةِ ذَاتِكَ فِيْ كُلِّ وَقْتٍ وَحِيْنٍ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muḥammadin, 'abdika, wa nabiyyika, wa rasūlikan-nabiyyil-ummiyyi; wa 'alā ālihi wa shaḥbihi wa sallim, biqadri 'azhamati dzātika fī kulli waqtin waḥīn).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidinā Muḥammad—hamba, Nabi, dan Rasul-Mu, Nabi yang* ummī; *kepada keluarganya dan para sahabatnya, sesuai dengan kadar kebesaran Zat-Mu, dalam setiap waktu dan saat.*

Pustaka Sufah

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini termasuk shalawat kesempurnaan. Di antara faedahnya dikatakan bahwa shalawat ini menyamai seratus ribu shalawat lainnya.

Ada yang mengatakan bahwa shalawat ini bersumber dari Imam Abū al-Ḥasan al-Syādzilī, namun tidak pasti.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-41

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ صَلَاةً تَزِنُ الْاَرَضِيْنَ
وَالسَّمٰوَاتِ عَدَدَ مَا فِيْ عِلْمِكَ وَعَدَدَ جَوَاهِرِ اَفْرَادِ كُرَةِ الْعَالَمِ
وَاَضْعَافَ ذٰلِكَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muḥammadin wa 'alā ālihi, shalātan tazinul-aradhīna was-samāwāti 'adada mā fī 'ilmika, wa 'adada jawāhiri afrādi kuratil-'ālami, wa adh-'āfa dzālik. Innaka Ḥamīdun-Majīd).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muḥammad dan keluarganya, dengan shalawat yang setimbang dengan bumi dan langit; sebanyak jumlah apa-apa yang ada di dalam ilmu-Mu; serta sebanyak jumlah partikel dari semua benda yang*

Pustaka Sidin

*ada di bola bumi dan berlipat-lipat ganda dari itu. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini disebutkan di dalam kitab *Kunūz al-Asrār*. Tentang shalawat ini, Syaikh al-Iyāsy berkata, "Shalawat ini mempunyai rahasia yang sangat besar dan *fadhilah* yang sangat banyak serta menyamai 100.000 shalawat lainnya.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-42

الصَّلَاةُ الثَّانِيَةُ وَالْأَرْبَعُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اِلْحَبِيْبِ الْمَحْبُوْبِ، شَافِي الْعِلَلِ
وَمُفَرِّجِ الْكُرُوْبِ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muḥammadinil-ḥabībil-maḥbūb, syāfiyil-'ilali, wa mufarrijil-kurūb; wa 'alā ālihi wa shaḥbihi wa sallim).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidinā Muḥammad—kekasih dan yang dikasihi, penyembuh penyakit dan pelepas kesusahan; juga kepada keluarganya dan para sahabatnya.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Tentang shalawat ini, Syaikh Yūsuf an-Nabhānī menjelas-

Pustaka Syafa

kan, "Syaikh Hasan Abū Halawah al-Ghazzā yang berdiam di Al-Quds telah mengajarkan shalawat ini kepada saya. Hal itu disebabkan ketika saya mengadukan kepadanya penyakit cemas dan susah yang saya derita. Setelah saya baca shalawat tersebut, lenyaplah segala penderitaan saya berkat shalawat dengan *sighat* tersebut di atas.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-43

﴿ اَلصَّلَاةُ الثَّالِثَةُ وَالْاَرْبَعُوْنَ ﴾

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ الطَّاهِرِ الزَّكِيِّ صَلَاةً تُحَلُّ بِهَا الْعُقَدُ وَتُفَكُّ بِهَا الْكُرُوْبُ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadinin-nabiyyil-ummī, ath-thāhiriz-zakiy; shalātan tuhallu bihal-'uqadu wa tufakku bihal-kurūb).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muhammad, Nabi yang* ummī, *yang suci dan bersih; dengan shalawat yang melepaskan segala ikatan dan melenyapkan segala kesusahan.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini disebutkan oleh Az-Zubaydī di dalam kitab-

Pustaka Syifa

nya, *Ash-Shīlāt wa al-Awā'id*.

Sebagian orang salih mengatakan bahwa shalawat ini sangat manjur untuk melenyapkan kesusahan.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-44

اَلصَّلَاةُ الرَّابِعَةُ وَالْاَرْبَعُوْنَ

عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ مِنْ صَلَوَاتِ اللّٰهِ وَتَسْلِيْمَاتِهٖ وَتَحِيَّاتِهٖ وَبَرَكَاتِهٖ فِيْ كُلِّ لَحْظَةٍ مَا يُمَاثِلُ فَضْلَكَ الْعَظِيْمَ ، وَيُعَادِلُ قَدْرَكَ الْعَظِيْمَ ، وَيَجْمَعُ لَكَ فَضَائِلَ جَمِيْعِ اَنْوَاعِ الصَّلَاةِ وَالتَّسْلِيْمِ

('Alayka yā Rasūlallāhi, min shalawātillāhi, wa taslīmātihi wa tahiyyātihi, wa barakātih; fi kulli lahzhatin mā yumātsilu fadhlakal-'azhīm, wa yu'ādilu qadrakal-'azhīm, wa yajma'u laka fadhā'ila jamī'i anwā'ish-shalāti wat-taslīm).

**Artinya:**

*Kepadamulah, ya Rasulullāh, mengalir shalawat Allah, salam-Nya, tahiyat-Nya, dan berkah-Nya; dalam tiap-tiap saat yang memadai dengan kedudukanmu yang agung dan derajatmu yang tinggi; berkumpul bagimu segala keutamaan semua jenis shalawat dan salam.*

Pustaka Syah

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat di atas termasuk yang menghimpun seluruh shalawat.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-45

﴿ اَلصَّلَاةُ الْخَامِسَةُ وَالْاَرْبَعُوْنَ ﴾

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ السَّابِقِ لِلْخَلْقِ نُوْرُهٗ ، وَرَحْمَةٌ لِلْعَالَمِيْنَ ظُهُوْرُهٗ ، عَدَدَ مَنْ مَضٰى مِنْ خَلْقِكَ وَمَنْ بَقِيَ وَمَنْ سَعِدَ مِنْهُمْ وَمَنْ شَقِيَ ، صَلَاةً تَسْتَغْرِقُ الْعَدَّ وَتُحِيْطُ بِالْحَدِّ ، صَلَاةً لَا غَايَةَ لَهَا وَلَا مُنْتَهٰى وَلَا انْقِضَاءَ ، صَلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِكَ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا مِثْلَ ذٰلِكَ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadinis-sābiqi lil-khalqi nūruh, wa rahmatun lil 'ālamīna zhuhūruh; 'adada man madhā min khalqika, wa man baqiya, wa man sa'ida minhum, wa man syaqiy; shalātan tastaghriqul-'adda, watuhīthu bil-haddi; lā ghāyata lahā, wa lā muntahā, wa lan-qidhā'; shalātan dā'imatan bidawāmika, wa 'alā ālihi wa shahbihi, wa sallim taslīman mitsla dzālik).

Pusaka Sufi

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muḥammad, yang cahayanya bagi makhluk telah mendahului, dan kemunculannya merupakan rahmat bagi alam; sebanyak jumlah makhluk-Mu yang lalu maupun yang akan datang, serta yang berbahagia di antara mereka maupun yang celaka—dengan shalawat yang menghabiskan segala hitungan dan meliputi segala batasan; dengan shalawat yang tidak akan habis, berakhir, dan selesai; serta dengan shalawat yang terus-menerus dengan keabadian-Mu, juga kepada keluarganya. Limpahkanlah pula kesejahteraan yang banyak seperti itu.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Pen-*syarah* kitab *Dalā'il* mengatakan bahwa Sayyid 'Abdul Qādir al-Jaylanī menutup *ḥizb*-nya dengan shalawat ini. Dinukil pula dari ucapan As-Sakhawī, bahwa shalawat ini mempunyai keistimewaan; satu shalawat ini berbanding sepuluh ribu shalawat lainnya.

Sementara Imam Muhyiddīn al-Yamānī, yang bergelar "Junayd dari negeri Yaman," mengatakan, "Barangsiapa yang mengucapkan shalawat ini sepuluh kali, pagi

Pustaka Syafa

dan sore, ia berhak mendapat keridhaan Allah Yang Mahabesar; aman dari kemurkaan-Nya; mendapat curahan rahmat yang berlimpah; terpelihara dengan pemeliharaan Ilahi dari segala marabahaya, dan mendapatkan kemudahan dalam segala urusan."[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-46

## اَلصَّلَاةُ السَّادِسَةُ وَالْاَرْبَعُوْنَ

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ اَفْضَلَ صَلَوَاتِكَ اَبَدًا وَاَنْمٰى بَرَكَاتِكَ سَرْمَدًا، وَاَزْكٰى تَحِيَّاتِكَ فَضْلًا وَوَعْدًا عَلٰى اَشْرَفِ الْخَلَائِقِ الْاِنْسَانِيَّةِ، وَمَجْمَعِ الْحَقَائِقِ الْاِيْمَانِيَّةِ، وَطُوْرِ التَّجَلِّيَاتِ الْاِحْسَانِيَّةِ، وَمُقَدَّمِ جَيْشِ الْمُرْسَلِيْنَ، وَقَائِدِ رَكْبِ الْاَنْبِيَآءِ الْمُكَرَّمِيْنَ، وَاَفْضَلِ الْخَلَائِقِ اَجْمَعِيْنَ، حَامِلِ لِوَاءِ الْعِزِّ الْاَعْلٰى، وَمَالِكِ اَزِمَّةِ الْمَجْدِ الْاَسْنٰى، شَاهِدِ اَسْرَارِ الْاَزَلِ، وَمُشَاهِدِ اَنْوَارِ السَّوَابِقِ الْاُوَلِ، وَتَرْجُمَانِ لِسَانِ الْقِدَمِ، وَمَنْبَعِ الْعِلْمِ وَالْحِلْمِ وَالْحِكَمِ مَظْهَرِ سِرِّ الْجُوْدِ الْجُزْئِيِّ وَالْكُلِّيِّ، وَاِنْسَانِ عَيْنِ الْوُجُوْدِ الْعُلْوِيِّ وَالسُّفْلِيِّ، رُوْحِ جَسَدِ الْكَوْنَيْنِ، وَعَيْنِ حَيَاةِ الدَّارَيْنِ، الْمُتَحَقِّقِ بِاَعْلٰى رُتَبِ الْعُبُوْدِيَّةِ، الْمُتَخَلِّقِ بِاَخْلَاقِ الْمَقَامَاتِ الْاِصْطِفَائِيَّةِ،

الْخَلِيْلِ الْاَعْظَمِ وَالْحَبِيْبِ الْاَكْرَمِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ ابْنِ عَبْدِ اللّٰهِ ابْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَعَلٰى سَآئِرِ الْاَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ اَجْمَعِيْنَ، كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ

(Allāhummaj'al afdhala shalawātika 'abadā, wa anmā barakātika sarmadā, wa azkā ta<u>h</u>iyyātika fadhlā; wa 'adā 'alā asyrafil-khalā'iqil-insāniyyah, wa majma'al-<u>h</u>aqā'iqil-īmāniyyah, wa thūrit-tajalliyātil-i<u>h</u>sāniyyah; wa muqaddamil-jaysyil-mursalīn, wa qā'idi rakbil-anbiyā'il-mukarramīn; wa afdhalil-khalā'iqi ajma'īn; <u>h</u>āmili liwā'il-'izzil-a'lā, wa māliki 'azimmatil-majdil-asnā, syāhidi asrāril-azal, wa musyāhidi anwāris-sawābiqil-uwal; wa tarjumāni lisānil-qidam, wa manba'il-'ilmi wal-<u>h</u>ilmi wal-<u>h</u>ikam; mazhhari sirril-jūdil-juz'ī wal-kullī, wa insāni 'aynil-wujūdil-'ulwiyyi was-suflī; rū<u>h</u>i jasadil-kawnayn, wa 'ayni <u>h</u>ayātid-dārayn; al-muta<u>h</u>aqqiqi bi a'lā rutabil 'ubūdiyyah, al-mutakhalliqi bi akhlāqil-maqāmātil-ishthifā'iyāh; al-khalīlil-a'zham, wal-<u>h</u>abībil-akram; Sayyidinā Mu<u>h</u>ammadinibni 'Abdillāhibni 'Abdil-Muththalib; wa 'alā sā'iril-anbiyā'i wal-mursalīna, wa 'alā ālihim wa sha<u>h</u>bihim ajma'īn; kul-

Pustaka Syiah

lamā dzakarakadz-dzākirūn wa ghafala 'an dzikrikal-ghāfilūn).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu yang paling utama selalu, berkah-Mu yang paling berkembang selamanya, dan tahiyat-Mu yang paling baik keutamaan dan jumlahnya; kepada semulia-mulia makhluk manusia, kumpulan hakikat iman, dan batas kebaikan yang tampak; pemimpin balatentara kaum Muslim, penghulu barisan para nabi yang dimuliakan, dan seutama-utama makhluk dari semuanya; pembawa panji kemuliaan dan ketinggian, pemilik kendali kemuliaan, dan yang menyaksikan rahasia azali, sumber ilmu, kesantunan, dan hikmah; penampilan rahasia kemurahan secara sebagian dan keseluruhan; manusia* 'aynil wujūd, *ruh jasad dua alam, dan mata kehidupan dua tempat; yang memastikan dengan tingkat ubudiah yang tertinggi dan yang berakhlak dengan akhlak kedudukan-pilihan; sahabat yang terbesar dan kekasih yang dimuliakan, yaitu Sayyidinā Muhammad bin 'Abdillah bin Abdil Muththalib; juga atas seluruh nabi dan rasul, serta atas keluarga dan sahabat mereka semuanya—sebanyak orang yang ingat menyebut nama-Mu dan orang yang lalai melupakan-Mu.*

Pustaka Sufi

## Penjelasan dan Kegunaannya

Sayyid Ahmad ash-Shāwī, di dalam kitab *Syarḥ Wird ad-Dardir* mengatakan bahwa, shalawat ini dinukil oleh Hujjatul Islam Al-Ghazālī dari Quthb al-Idrūs, dan dinamakan *Syams al-Kanzil Adham*. Sebagian ulama lain mengatakan bahwa, shalawat ini dinukil dari Quthb ar-Rabbānī Sayyid 'Abdul Qadīr al-Jaylānī.

Barangsiapa yang membaca shalawat ini sesudah shalat Isya, sebelumnya membaca Surah al-Ikhlāsh dan al-Mu'awwidzatayn sebanyak 33 kali, maka ia akan bermimpi bertemu dengan Rasūlullāh saw.[]

Pustaka Syian

## SHALAWAT KE-47

### اَلصَّلَاةُ السَّابِعَةُ وَالْاَرْبَعُوْنَ

اَسْاَلُكَ اللّٰهُمَّ اَنْ تُصَلِّيَ وَتُسَلِّمَ عَلٰى سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ ، وَاِمَامِ الْمُتَّقِيْنَ الَّذِيْ خَلَقْتَهٗ مِنْ جَلَالِكَ وَزَيَّنْتَهٗ بِجَمَالِكَ ، وَتَوَجْتَهٗ بِكَمَالِكَ ، وَاَهَّلْتَهٗ لِرُؤْيَةِ ذَاتِكَ ، وَجَعَلْتَهٗ مَحَلًّا لِاَسْمَآئِكَ وَصِفَاتِكَ ، وَقَرَنْتَ اسْمَهٗ بِاسْمِكَ وَطَاعَتَهٗ بِطَاعَتِكَ ، مُحَمَّدِ اِبْنِ عَبْدِ اللّٰهِ وَاٰلِهٖ وَصَحْبِهِ الدَّاعِيْنَ اِلَى اللّٰهِ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَائِبِ حَضْرَةِ ذَاتِكَ ، الْمُتَحَقِّقِ بِاَسْمَآئِكَ وَصِفَاتِكَ الْجَامِعِ بَيْنَ الْوُجُوْدِ وَالْعَدَمِ ، وَالْبَرْزَخِ الْفَاصِلِ بَيْنَ الْحُدُوْثِ وَالْقِدَمِ ، عَيْنَ الْاَحَدِيَّةِ الَّذِيْ انْفَتَحَ بِهٖ كُلُّ مَقْفُوْلٍ ، وَانْجَبَرَ بِهٖ كُلُّ مَكْسُوْرٍ ، وَانْعَتَقَ بِهٖ كُلُّ مَقْهُوْرٍ

(As'alukallāhumma an tushalliya wa tusallima 'alā Sayyidil-mursalīn wa imāmil-muttaqīn; alladzī khalaqtahu

min jalālika, wa zayyantahu bijamālika, wa tawajjahtahu bikamālik, wa ahhaltahu liru'yati Dzātika, wa ja'altahu mahallan li-'asmā'ika wa shifātik; wa qarantasmahu bismika wa thā'atahu bi thā'atik, Muhammadinibni 'Abdillāh; wa ālihi wa shahbihid-dā'īna ilallāh.

Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadin nā'ibi hadhrati Dzātika, al-mutahaqqiqi bi asmā'ika wa shifātika, al-jāmi'i baynal-wujūdi wal-'adam; wal-barzakhilfāshili baynal-hudūtsi wal-qidam; 'aynal-ahadiyyatilladzin-fatahha bihi kullu maqfūl, wan-jabara bihi kullu maksūr, wan-'ataqa bihi kullu maqhūr).

**Artinya:**

*Aku memohon kepada-Mu, ya Allah, agar Engkau melimpahkan shalawat dan salam kepada penghulu para rasul dan pemimpin orang-orang takwa; yang telah Engkau ciptakan dengan kebesaran-Mu dan Engkau hiasi dengan keelokan-Mu; yang Engkau mahkotai dengan kesempurnaan-Mu dan Engkau jadikan orang yang berhak memandang Zat-Mu; yang Engkau jadikan ia sebagai tempat bagi asma dan sifat-Mu; yang Engkau gandengkan namanya dengan nama-Mu serta ketaatan kepadanya dengan ketaatan kepada-Mu— yakni*

Pustaka Syifa

*Muḥammad bin Abdillāh, serta para keluarga dan sahabatnya yang menyeru kepada Allah.*

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muḥammad— wakil hadirat Zat-Mu; yang memastikan dengan asma dan sifat-Mu; yang mengumpulkan antara yang ada dan tiada; pemisah antara yang baru dan yang lama; pemimpin orang-orang yang terbuka dengannya segala yang terkunci, menjadi pulih setiap yang pecah, dan menjadi merdeka kembali setiap yang dikalahkan.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini berasal dari Sayyidi Muhyiddīn bin al-'Arabī, yang disebutkannya di dalam *ḥizb*-nya, *At-Tawḥīd*. Telah pula dinukil oleh Syaikh An-Nabhānī, dan kami menukilnya dari beliau.[]

Pustaka Syah

# SHALAWAT KE-48

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ اَفْضَلَ الصَّلَوَاتِ وَاَسْمَى الْبَرَكَاتِ وَاَزْكَى التَّحِيَّاتِ
فِيْ جَمِيْعِ الْاَوْقَاتِ عَلٰى اَشْرَفِ الْمَخْلُوْقَاتِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ اَكْمَلِ اَهْلِ الْاَرْضِ وَالسَّمٰوَاتِ، وَسَلِّمْ عَلَيْهِ يَا رَبَّنَا
اَزْكَى التَّحِيَّاتِ فِيْ جَمِيْعِ الْحَضَرَاتِ وَاللَّحَظَاتِ

(Allāhumaj'al afdhalash-shalawāt, wa asmal-barakāt, wa azkat-tahiyyāti fī jamī'il-awqāt, 'alā asyrafil-makhlūqāt, Sayyidinā wa Mawlānā Muhammadin, akmali ahlil-ardhi was-samāwāti; wa sallim 'alayhi, yā Rabbanā azkat-tahiyyāt. Fī jamī'il-hadharāti wallahazhāt).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah seutama-utama shalawat, setinggi-tinggi berkah, dan sebaik-baik penghormatan di dalam setiap waktu;*

Dibaca Syifa

*kepada semulia-mulia makhluk, Sayyidinā dan Maulana Muhammad, sesempurna-sempurna penduduk bumi dan langit. Limpahkanlah pula kesejahteraan kepadanya, duhai Tuhan kami, sebaik-baik penghormatan, di dalam setiap kehadiran dan pandangan.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini bersumber dari Sayyid Abū al-Hasan asy-Syādzilī. Beliau membuka *hizb*-nya, *Al-Luthf* dengan shalawat ini.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-49

الصَّلَاةُ التَّاسِعَةُ وَالْاَرْبَعُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى الذَّاتِ الْمُحَمَّدِيَّةِ، اللَّطِيْفَةِ الْاَحَدِيَّةِ، شَمْسِ سَمَآءِ الْاَسْرَارِ وَمَظْهَرِ الْاَنْوَارِ، وَمَرْكَزِ مَدَارِ الْجَلَالِ، وَقُطْبِ فَلَكِ الْجَمَالِ، اَللّٰهُمَّ بِسِرِّهٖ لَدَيْكَ، وَبِسَيْرِهٖ اِلَيْكَ، آمِنْ خَوْفِيْ، وَاَقِلْ عَثْرَتِيْ، وَاَذْهِبْ حُزْنِيْ وَحِرْصِيْ وَكُنْ لِيْ، وَخُذْلِيْ اِلَيْكَ مِنِّيْ، وَارْزُقْنِي الْفَنَآءَ عَنِّيْ، وَلَا تَجْعَلْنِيْ مَفْتُوْنًا بِنَفْسِيْ، وَاكْشِفْ لِيْ عَنْ كُلِّ سِرٍّ مَكْتُوْمٍ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

(Allāhumma shalli 'alā dzātil-Muhammadiyyah, al-lathī-fatil-ahadiyyah; syamsi samā'il asrāri wa mazhharil-anwār, wa markazi madāril-jalāl, wa quthubi falakil-jamāl.

Allāhumma bisirrihi ladayka wa bisayrihi ilayk. Āmin khawfī, wa aqil 'atsratī, wa 'adz-hib huznī, wa hirshī wa kun lī, wa khudzlī ilayka minnī, warzuqnil-fanā'a 'annī,

wa lā taj'alnī maftūnan binafsī, waksyif lī 'an kulli sirrin maktūm; yā Ḥayyu yā Qayyūm).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Zat Muḥammad yang halus dan tunggal; matahari langit rahasia; tempat pemunculan cahaya; pusat peredaran kebesaran; dan kutub falak keindahan.*

*Ya Allah, dengan rahasianya di sisi-Mu, dan dengan perjalanannya kepada-Mu, amankanlah rasa takutku; kurangilah kesalahanku; lenyapkanlah kesedihan dan ketamakanku; dan jadilah Penolongku. Bawalah aku kepada-Mu, karuniakan kepadaku fanā dari diriku, dan janganlah Engkau jadikan diriku mendapat cobaan dengan nafsuku. Singkapkanlah bagiku semua rahasia yang tersembunyi, duhai Tuhan Yang Mahahidup dan Mahamandiri.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini berasal dari Sayyid Ibrāhīm ad-Dasūqī, yang dipakai sebagai pembuka *hizb* oleh *Ad-Dardir*. Hal ini menunjukkan keutamaan shalawat ini yang sangat besar.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-50

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ بِعَدَدِ مَنْ حَمِدَكَ، وَلَكَ الْحَمْدُ بِعَدَدِ مَنْ لَمْ يَحْمَدْكَ، وَلَكَ الْحَمْدُ كَمَا تُحِبُّ اَنْ تُحْمَدَ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَنْ صَلّٰى عَلَيْهِ وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ كَمَا تُحِبُّ اَنْ يُصَلّٰى عَلَيْهِ

(Allāhumma lakal-ḥamdu bi 'adadi man ḥamidak, wa lakal-ḥamdu bi 'adadi man lam yaḥmaduk, wa lakal-ḥamdu kamā tuḥibbu an tuḥmad.

Allāhumma shalli 'alā Muḥammadin bi 'adadi man shallā 'alayh, wa shalli 'alā Muḥammadin bi 'adadi man lam yushalli 'alayh, wa shalli 'alā Muḥammadin kamā tuḥibbu an yushallā 'alayh).

**Artinya:**

*Ya Allah, bagi-Mu-lah segala pujian sebanyak jumlah orang*

*yang memuji-Mu; bagi-Mu-lah pujian sebanyak orang yang tidak memuji-Mu; dan bagi-Mu-lah pujian sebagaimana Engkau suka untuk dipuji.*

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muḥammad sebanyak jumlah orang yang bershalawat kepadanya, limpahkanlah shalawat kepada Muḥammad sebanyak jumlah orang yang tidak bershalawat kepadanya, dan limpahkanlah shalawat kepadanya sebagaimana Engkau suka supaya diucapkan shalawat atasnya.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

As-Sakhawī bertutur sebagai berikut:

> Kami menuturkan riwayat dari Ath-Thabrānī di dalam kitab *Ad-Du'ā'*, bahwa beliau bermimpi melihat Nabi saw. dalam sifatnya yang telah sampai beritanya kepada kita. Lalu beliau berkata, *Assalamu 'alayka ayyuhan Nabiyyu wa raḥmatullāhi wa barakātuh*. Ya Rasūlullāh, Allah telah mengilhami aku beberapa kalimat!"
>
> Rasūlullāh bertanya, "Apakah itu?"
>
> "*Allāhumma lakal ḥamdu* ... (hingga akhir shalawat tersebut di atas)."
>
> Lalu Rasūlullāh saw. tersenyum hingga tampak gigi serinya memancarkan cahaya yang cemerlang.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-51

اَلصَّلَاةُ الْحَادِيَةُ وَالْخَمْسُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، قَدْ ضَاقَتْ حِيْلَتِيْ، اَدْرِكْنِيْ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ

(Allāhumma shalli wa sallim 'alā Sayyidinā Muḥammad. Qad dhāqat ḥīlatī, adriknī, ya Rasūlallāh).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada junjungan kami, Muḥammad. Telah sempit rasanya upayaku, tolonglah aku ya Rasūlullāh.*

Pustaka Syiah

## Penjelasan dan Kegunaannya

Ibn 'Ābidīn menukil shalawat ini dari seorang hamba yang salih, Aḥmad al-Ḥalabī, yang berdiam di Damaskus. Dia bertutur bahwa ada sebagian menteri Damaskus me-

nangkapnya, sehingga pada malam itu, ia merasa sangat susah sekali. Lalu ia bermimpi melihat Rasūlullāh saw. Baginda Nabi menenteramkan hatinya dan mengajarkan kepadanya *sighat* shalawat ini. Baginda Nabi mengatakan bahwa barangsiapa yang membacanya maka Allah akan menghilangkan kesulitannya.

Ketika ia terbangun, lalu dibacanya shalawat itu, dan akhirnya, berkat Rasūlullāh saw., kesulitannya itu lenyap.

Kemudian Ibn 'Ābidīn mengatakan bahwa beliau telah mencoba membaca shalawat itu berkali-kali, dan ternyata memang sangat cepat sekali untuk menghilangkan kesulitan.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-52

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ عَدَدَ الْاَعْدَادِ كُلِّهَا
مِنْ حَيْثُ انْتِهَآؤُهَا فِيْ عِلْمِكَ ، وَمِنْ حَيْثُ لَا اَعْدَادَ ، مِنْ حَيْثُ
اِحَاطَتُكَ بِمَا تَعْلَمُ لِنَفْسِكَ مِنْ غَيْرِ انْتِهَآءٍ ، اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيْرٌ

(Allāhumma shalli wa sallim 'alā Mawlānā Muhammadin, wa 'alā ālihi 'adadal-a'dādi kullihā; min haytsun-tihā'uhā fī 'ilmika; wa min haytsu lā a'dāda, min haytsu ihāthatuka, bimā ta'lamu linafsika min ghayrin-tihā'. Innaka 'alā kulli syai'in Qadīr).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Maulana Muhammad dan keluarganya, sebanyak jumlah hitungan se-*

Pustaka Sufi

*muanya; dari akhirnya dalam ilmu-Mu, dari mana tidak ada hitungan dalam liputan-Mu; dan dengan apa-apa yang Engkau ketahui bagi diri-Mu tanpa akhir. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini bersumber dari seorang arif yang besar dan wali yang terkenal; lautan ilmu syariat, tarekat dan hakikat, yakni Sayyid Ahmad bin Idrīs; pemuka tarekat Idrīsiyah yang merupakan anak cabang dari tarekat Syādziliyah.[]

Pustaka Syah

# SHALAWAT KE-53

الصلاة الثالثة والخمسون

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ صَلَاةَ اَهْلِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرَضِيْنَ عَلَيْهِ وَاَجْرِ يَا مَوْلَانَا لُطْفَكَ الْخَفِيَّ فِيْ اَمْرِيْ، وَاَرِنِيْ
سِرَّ جَمَالِ صُنْعِكَ فِيْمَا اٰمُلُهٗ مِنْكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muḥammadin wa 'alā ālihi, shalāta ahlis-samāwati wal-ardhīna 'alayhi, wa ajri yā Mawlānā luthfakal-khafiyya fī amrī, wa arinī sirra jamāli shun'ika fīmā āmuluhu minka, ya Rabbal-'ālamīn).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Sayyidinā Muhammad dan keluarganya, dengan shalawat penduduk langit dan bumi kepadanya. Alirkanlah, duhai Maulaku, kelembutan-Mu yang tersembunyi dalam urusanku. Tampakkanlah rahasia keindahan ciptaan-Mu dalam perkara-perkara yang aku cita-citakan dari-Mu, duhai Tuhan semesta alam.*

Pustaka Sidi

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini oleh sebagian ulama dinisbahkan kepada Sayyid 'Abdullāh al-'Alamī. Di antara khasiatnya yang terkenal adalah bahwa, barangsiapa yang membacanya sebanyak seribu kali, niscaya Allah akan melenyapkan kesusahannya.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-54

الصَّلَاةُ الرَّابِعَةُ وَالْخَمْسُوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَكُوْنُ لَكَ رِضَاءً وَلِحَقِّهٖ اَدَاءً وَاَعْطِهِ الْوَسِيْلَةَ وَالْمَقَامَ الَّذِيْ وَعَدْتَهٗ

(Allāhumma shalli 'alā Muḥammadin wa 'alā āli Muḥammadin, shalātan takūnu laka ridhā'an, wa lihaqqihi adā-an, wa a'thihil-wasīlata wal-maqāmal-ladzī wa'adtah).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muḥammad dan kepada keluarga Muḥammad, dengan shalawat yang menjadikan ridha bagi-Mu dan penunaian bagi haknya; berikanlah kepadanya wasilah dan kedudukan yang telah Engkau janjikan.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Diriwayatkan oleh Sya'rānī bahwa, Nabi saw. pernah me-

Pustaka Syaa

nerangkan tentang shalawat ini dalam sabdanya, "Barangsiapa yang membacanya, ia berhak mendapatkan syafaatku."[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-55

الصلاة الخامسة والخمسون

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ وَصَلِّ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ

(Allāhumma shalli 'alā Muḥammadin 'abdika wa rasūlika, wa shalli 'alal-mu'minīna wal-mu'mināti wal-muslimīna wal-muslimāt).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muḥammad, hamba dan Rasul-Mu, serta limpahkanlah pula shalawat kepada kaum Mukminin dan Mukminat, Muslimin dan Muslimat.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Imam Sya'rānī menuturkan bahwa Rasūlullāh saw. bersabda, "Muslim mana saja yang tidak mampu untuk

Pustaka Syiah

memberikan sedekah, hendaklah ia membaca shalawat ini. Tidaklah seorang Mukmin kenyang berbuat kebaikan hingga ia berakhir ke surga."

Hadis di atas dikemukakan oleh beberapa pemuka ahli hadis dari sahabat Abū Sa'īd al-Khudrī r.a.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-56

اَللّٰهُمَّ يَارَبَّ مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ، وَاَعْطِ مُحَمَّدًا الدَّرَجَةَ وَالْوَسِيْلَةَ فِى الْجَنَّةِ. يَارَبَّ مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ، اَجْزِ مُحَمَّدًا، صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ مَا هُوَ اَهْلُهُ

(Allāhumma, yā Rabba Muḥammadin wa āli Muḥammadin, shalli 'alā Muḥammadin wa āli Muḥammad, wa a'thi Muḥammadanid-darajata wal-wasīlata fil-jannah. Yā Rabba Muḥammadin wa āli Muḥammadin, ajzi Muḥammadan; shallallāhu 'alayhi mā huwa ahluh).

**Artinya:**

*Ya Allah, ya Tuhan Muḥammad dan keluarga Muḥammad, limpahkanlah shalawat atas Muḥammad dan keluarga Muḥammad, serta berikanlah kepada Muḥammad derajat dan wasilah di dalam surga. Duhai Tuhan Muḥammad dan keluarga*

Pustaka Syifa

*Muhammad, berilah ganjaran kepada Muhammad. Semoga Allah melimpahkan shalawat kepadanya sesuai dengan apa yang sepantasnya baginya.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Di dalam kitab *Syarh Dalā'il* disebutkan bahwa Nabi saw. telah bersabda, "Barangsiapa di antara umatku yang membaca shalawat ini, baik di waktu pagi maupun di waktu petang, berarti ia telah membuat malaikat pencatat amal menjadi kepayahan selama seribu hari, juga diampuni dosa-dosanya dan dosa-dosa kedua orangtuanya."

Di dalam kitab *Syarh al-Fāsī* dijelaskan bahwa shalawat ini diangkat dari hadis Jābir bin 'Abdillāh r.a., dan disebutkan faedah yang banyak baginya.

Sementara Al-Hāfizh as-Sakhawī berkomentar, "Seandainya ada orang bersumpah hendak mengucapkan shalawat yang paling utama, lalu ia membaca shalawat ini, niscaya ia telah memenuhi sumpahnya itu."[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-57

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ فِى الْاَوَّلِيْنَ ، وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ فِى الْاٰخِرِيْنَ ،
وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ فِى النَّبِيِّيْنَ ، وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ فِى الْمُرْسَلِيْنَ ،
وَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ فِى الْمَلَإِ الْاَعْلٰى اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ

(Allāhumma shalli 'alā Muḥammadin fil-awwalīn, wa shalli 'alā Muḥammadin fil-ākhirīn, wa shalli 'alā Muḥammadin fin-nabiyyīn, wa shalli 'alā Muḥammadin fil-mursalīn, wa shalli 'alā Muḥammadin fil-malā'il a'lā ilā yawmiddīn).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muḥammad di kalangan orang-orang dahulu, limpahkanlah shalawat kepada Muḥammad di kalangan orang-orang kemudian, limpahkanlah shalawat kepada Muḥammad di kalangan para nabi, lim-*

Pustaka Ilmu

*pahkanlah shalawat kepada Muhammad di kalangan para rasul, dan limpahkanlah shalawat kepada Muhammad di tempat yang tinggi sampai Hari Kiamat.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Tentang shalawat ini, barangsiapa yang membacanya sebanyak tiga kali di waktu sore dan tiga kali di waktu pagi, niscaya akan sirnalah dosa-dosanya, terhapuslah segala kesalahannya, tetaplah kesenangannya, dikabulkan doanya, dikabulkan cita-citanya, dan dia ditolong menghadapi musuh-musuhnya.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-58

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِيْ مَلَأْتَ قَلْبَهٗ مِنْ جَلَالِكَ ،
وَعَيْنَهٗ مِنْ جَمَالِكَ ، فَاَصْبَحَ فَرِحًا مَسْرُوْرًا ، مُؤَيَّدًا مَنْصُوْرًا ، وَعَلٰى
اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى ذٰلِكَ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadinil-ladzī mala'ta qalbahu min jalālika, wa 'aynahu min jamālik; fa ashbaha farihan-masrūrā, mu'ayyadan manshūrā; wa 'alā ālihi wa shahbihi wa sallim taslīmā; wal-hamdu lillāhi 'alā dzālik).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muhammad yang telah Engkau penuhi hatinya dengan keagungan-Mu, dan telah Engkau penuhi matanya dengan sifat keindahan-Mu, sehingga ia menjadi senang-gembira, terbantu dan terto-*

Pustaka Syifa

*long; juga kepada keluarganya dan para sahabatnya. Limpahkanlah pula kesejahteraan yang banyak kepada mereka semuanya. Segala puji bagi Allah atas semua itu.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Di antara yang dikatakan orang tentang shalawat ini adalah bahwa Abū 'Abdullāh an-Nu'mān pernah bermimpi melihat Nabi saw., lalu ia bertanya, "Ya Rasūlullāh, shalawat manakah yang paling utama?"

Beliau menjawab, "Katakanlah ... (lalu Baginda Nabi menyebutkan shalawat ini)."

Ada lagi cerita lainnya tentang shalawat ini, seperti yang disebutkan di dalam kitab *Dalā'il al-Khayrāt*.[]

Pustaka Syah

## SHALAWAT KE-59

اَلصَّلَاةُ التَّاسِعَةُ وَالْخَمْسُوْنَ

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْاَلُكَ بِكَ اَنْ تُصَلِّيَ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى سَائِرِ الْاَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَعَلٰى اٰلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ اَجْمَعِيْنَ، وَاَنْ تَغْفِرَ لِيْ مَامَضٰى وَتَحْفَظَنِيْ فِيْمَا بَقِيَ

(Allāhumma innī as'aluka bika an tushalliya 'alā Sayyidinā Muḥammadin, wa 'alā sā'iril anbiyā'i wal-mursalīna, wa 'alā ālihim wa shaḥbihim ajma'īn; wa an taghfira lī mā madhā wa taḥfazhanī fī mā baqiya).

**Artinya:**

*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan-Mu, semoga Engkau melimpahkan shalawat kepada Sayyidinā Muḥammad, kepada seluruh nabi dan rasul, serta kepada keluarga dan sahabat mereka semuanya; serta semoga Engkau mengampuni dosa-*

PustakaSufi

*dosaku yang telah lalu dan Engkau memelihara diriku dari dosa-dosa yang tersisa.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini berasal dari Sayyid Ibrāhīm al-Matbulī.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-60

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اِلرَّءُوْفِ الرَّحِيْمِ ذِى الْخُلُقِ الْعَظِيْمِ، وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ وَاَزْوَاجِهٖ فِيْ كُلِّ لَحْظَةٍ عَدَدَ كُلِّ حَادِثٍ وَقَدِيْمٍ

(Allāhumma shalli wa sallim wa bārik 'alā Sayyidinā Muhammadinirra'ūfir-rahīm, dzil-khuluqil-'azhīm; wa 'alā ālihi, wa ashhābihi, wa azwājihi, fī kulli lahzhatin; 'adada kulli hāditsin wa qadīm).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan berkah kepada Sayyidinā Muhammad, yang pemaaf dan penyayang, serta yang mempunyai akhlak yang agung; juga kepada keluarganya, sahabat-sahahatnya, dan istri-istrinya di setiap saat, sebanyak jumlah semua yang baru dan yang lama.*

Pustaka Syifa

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini lebih dikenal dengan sebutan shalawat *Ar-Raūf ar-Raḥīm*. Sayyid Aḥmad ash-Shāwī mengatakan, "Shalawat ini termasuk *sighat* shalawat yang paling mulia. Oleh karena itu, seyogianya diperbanyak membacanya."[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-61

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ عَدَدَ اِنْعَامِ اللّٰهِ وَاِفْضَالِهٖ

(Allāhumma shalli wa sallim wa bārik 'alā Sayyidinā Muḥammadin, wa 'alā ālihi, 'adada in'āmillāhi wa ifdhālih).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan berkah kepada Sayyidinā Muḥammad dan kepada keluarganya, sebanyak jumlah nikmat Allah dan karunia-Nya.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat di atas lebih dikenal dengan sebutan shalawat *Al-In'ām*. Khasiatnya adalah seperti yang dikatakan oleh

Pustaka Syia

Sayyid Ahmad ash-Shāwī, yakni membuka pintu kenikmatan dunia dan akhirat bagi pembacanya, sementara pahalanya tidak terhingga.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-62

اَلصَّلَاةُ الثَّانِيَةُ وَالسِّتُّوْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى النُّوْرِ اللَّامِعِ، وَالْقَمَرِ السَّاطِعِ، وَالْبَدْرِ الطَّالِعِ، وَالْفَيْضِ الْهَامِعِ، وَالْمَدَدِ الْوَاسِعِ، وَالْحَبِيْبِ الشَّافِعِ، وَالنَّبِيِّ الشَّارِعِ، وَالرَّسُوْلِ الصَّادِعِ، وَالْمَأْمُوْرِ الطَّائِعِ، وَالْمُخَاطِبِ السَّامِعِ، وَالسَّيْفِ الْقَاطِعِ، وَالْقَلْبِ الْخَاشِعِ، وَالطَّرْفِ الدَّامِعِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاَوْلَادِهِ الْكِرَامِ، وَاَصْحَابِهِ الْعِظَامِ، وَاَتْبَاعِهِمْ مِنْ اَهْلِ السُّنَّةِ وَالْاِسْلَامِ

(Allāhumma shalli 'alan-nūril-lāmi', wal-qamaris-sāthi', wal-badrith-thāli', wal-faydhil-hāmi', wal-madadil-wāsi', wal-habībisy-syāfi', wan-nabiyyisy-syāri', war-rasūlish-shādi', wal-ma'mūrith-thā'i', wal-mukhāthabis-sāmi', was-sayfil-qāthi', wal-qalbil-khāsyi', wath-tharfid-dāmi'; Sayyidinā Muhammadin wa 'alā ālihi wa awlādihil-kirām,

Pustaka Sinar

wa ashḥābihil-'izhām, wa atbā'ihim min ahlis-sunnati wal-Islām).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada cahaya yang berkilau, bulan yang memancar, purnama yang baik, hujan yang melimpah, pertolongan yang luas, kekasih yang menolong, Nabi yang membuat undang-undang, Rasul yang menjelaskan, orang yang diperintah yang taat, kawan bicara yang mendengarkan, pedang yang tajam, hati yang khusyuk, mata yang mengucurkan air mata, yakni Sayyidinā Muḥammad; juga kepada keluarganya dan anak-anaknya yang mulia; kepada sahabat-sahabatnya yang agung; serta kepada para pengikutnya di antara ahli sunnah dan Islam.*[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-63

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُكْتَبُ بِهَا السُّطُوْرُ، وَتُشْرَحُ بِهَا الصُّدُوْرُ، وَتَهُوْنُ بِهَا جَمِيْعُ الْاُمُوْرِ، بِرَحْمَةٍ مِّنْكَ يَا غَفُوْرُ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muḥammadin—shalātan tuktabu bihas-suthūr, wa tusyraḥu bihas-shudūr, wa tahūnu bihā jamī'ul-umūr—biraḥmatin minka yā Ghafūr; wa 'alā ālihi wa shaḥbihi wa sallim).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidinā Muḥammad—shalawat yang dengannya dituliskan garis-garis, dilapangkan dada, serta dimudahkan segala urusan, berkat rahmat dari-Mu, duhai Tuhan Yang Maha Pengampun—serta kepada keluarga dan para sahabatnya.*[]

Pustaka Sufi

## SHALAWAT KE-64

الصلاة الرابعة والستون

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَمَنْ وَالَاهُ، عَدَدَ مَا تَعْلَمُهُ مِنْ بَدْءِ الْاَمْرِ اِلٰى مُنْتَهَاهُ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muḥammadin wa man wālāh, 'adada mā ta'lamuhu min bad'il amri ilā muntahāhu wa 'alā ālihi wa shaḥbihi wa sallim).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidinā Muḥammad dan orang-orang yang menolongnya, sebanyak jumlah apa yang Engkau ketahui dari permulaan urusan sampai akhirnya, serta kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini dan dua shalawat sebelumnya (no. 62 dan

Pustaka Syafa

63) bersumber dari Sayyid Ahmad ar-Rifā'ī r.a. dan termasuk shalawat *Al-Jawāmi' al-Kawāmil* (kumpulan kesempurnaan).

Dikatakan bahwa, barangsiapa yang membacanya (yang mana saja dari keduanya) sesudah salat subuh atas niat dan keinginan apa saja, niscaya akan diperolehnya dengan izin Allah.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-65

اَللّٰهُمَّ بِكَ تَوَسَّلْتُ، وَمِنْكَ سَأَلْتُ، وَفِيْكَ لَا فِيْ شَيْءٍ سِوَاكَ
رَغِبْتُ، لَا اَسْأَلُ مِنْكَ سِوَاكَ، وَلَا اَطْلُبُ مِنْكَ اِلَّا اِيَّاكَ. اَللّٰهُمَّ
وَاَتَوَسَّلُ اِلَيْكَ فِيْ قَبُوْلِ ذٰلِكَ بِالْوَسِيْلَةِ الْعُظْمٰى وَالْفَضِيْلَةِ
الْكُبْرٰى، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفٰى وَالصَّفِيِّ الْمُرْتَضٰى، وَالنَّبِيِّ
الْمُجْتَبٰى، وَبِهٖ اَسْأَلُكَ اَنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ صَلَاةً اَبَدِيَّةً دَيْمُوْمِيَّةً
قَيُّوْمِيَّةً، اِلٰهِيَّةً رَبَّانِيَّةً، بِحَيْثُ يَشْهَدُ لِيْ ذٰلِكَ فِيْ عَيْنِ كَمَالِهٖ
بِشَهَادَةِ مَعَارِفِ ذَاتِهٖ، وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ كَذٰلِكَ فَاِنَّكَ
وَلِيُّ ذٰلِكَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

(Allāhumma bika tawassaltu, wa minka sa'altu, wa fīka lā fī syay'in siwāka raghibtu. Lā as'alu minka siwāka wa lā athlubu minka illā iyyāka.

Allāhumma wa atawassalu ilayka fī qabūli dzālika bil-wasīlatil-uzhmā wal-fadhīlatil-kubrā, Sayyidinā Muḫammadinil-mushthafa, wash-shafiyyil-murtadhā, wan-nabiyyil-mujtabā; wa bihi as'aluka an tushalliya 'alayhi—shalātan abadiyyatan daymūmiyyatan qayyūmiyyah, ilāhiyyatan Rabbāniyyah— biḫaytsu yasyhadu lī dzālika fī 'ayni kamālihi, bisyahādati ma'ārifi dzātih; wa 'alā ālihi wa shaḫbihi kadzālika. Fa innaka Walīyu dzālik. Wa lā ḫawla wa lā quwwata illā billāhil 'aliyyil 'azhīm).

**Artinya:**

*Ya Allah, dengan-Mu aku ber-*tawassul, *dengan-Mu aku meminta, kepada-Mu dan karena-Mu—bukan karena sesuatu selain Diri-Mu—aku rindu. Aku tidak meminta dari-Mu selain Diri-Mu dan tidak meminta dari-Mu kecuali kepada-Mu.*

*Ya Allah, aku ber-*tawassul *kepada-Mu dalam perkenan itu dengan wasilah yang teragung dan keutamaan yang terbesar, yakni Sayyidinā Muḫammad—manusia pilihan, orang yang suci dan diridhai, serta Nabi pilihan. Dengannya aku memohon kepada-Mu agar Engkau memberikan shalawat kepadanya dengan shalawat yang bersifat abadi, lestari, dan mandiri; serta bersifat Ilahiyah dan Rabbaniyah, di mana ia menyaksikan bagi-*

Pustaka Sya

*ku hal itu di dalam mata kesempurnaannya dengan kesaksian makrifat terhadapnya; juga kepada keluarganya dan para sahabatnya. Sebab, Engkaulah penolong atas itu. Tiada upaya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar.*[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-66

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى اَحْمَدِ اَمْرِكَ، وَمُحَمَّدٍ خَلْقِكَ وَاَسْعَدَ كَوْنِكَ، اَسْأَلُكَ اللّٰهُمَّ بِهٖ وَبِهٖ اَسْأَلُكَ اَنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ صَلَاةً ذَاتِيَّةً خَاصَّةً بِهٖ، عَامَّةً فِيْ جَمِيْعِ الْوَاحِدِ الْحَرْفِيَّةِ وَالْاِسْمِيَّةِ، وَجَمِيْعِ مَرَاتِبِهِ الْعَقْلِيَّةِ وَالْعِلْمِيَّةِ، صَلَاةً مُتَّصِلَةً لَا يُمْكِنُ انْفِصَالُهَا بِسَلْبٍ وَلَا غَيْرِ ذٰلِكَ، بَلْ يَسْتَحِيْلُ عَقْلًا وَنَقْلًا، وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهِ الْاُمَّهَاتِ الْجَوَامِعِ وَالْخَزَائِنِ الْمَوَانِعِ، وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا

(Allāhumma shalli ‘alā Ahmadi amrika, wa Muhammadin khalqika, wa as‘ada kawnik. As’alukallāhumma bihi wa bihi as’aluka an tushalliya ‘alayhi; shalātan dzātiyyatan khāshshatan bih, ‘āmmatan fī jamī‘il-wāhidil-harfiyyati wal-ismiyyah, wa jamī‘i marātibihil-‘aqliyyati wal-

'ilmiyyah; shalātan muttashilatan lā yumkinun-fishālihā bisalbin wa lā ghayri dzālika, bal yastahīlu 'aqlan wa naqlā; wa 'alā ālihi wa ash-hābihil-ummahātil-jawāmi', walkhazā'inil-mawāni'; wa sallim taslīman katsīrā).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Ahmad, amr-Mu; Muhammad makhluk-Mu. Aku memohon kepada-Mu, ya Allah, dengannya, dan dengannya aku memohon kepada-Mu, agar Engkau melimpahkan shalawat kepadanya; dengan shalawat yang hakiki, khusus kepadanya, yang umum dalam seluruh kesatuan huruf dan nama serta dalam seluruh tingkatan akal dan ilmu; dengan shalawat yang berkesinambungan, yang tidak mungkin dipisahkan dengan cara dicabut atau cara lainnya, bahkan mustahil secara akal maupun* naql; *juga kepada keluarga dan para sahabatnya. Limpahkanlah pula kesejahteraan yang banyak kepadanya.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini dan shalawat sebelumnya (no. 65) adalah berasal dari 'Ārif Rabbānī, Sayyid Muhammad Wafā' asy-

Pustaka Sidah

Syādzilī r.a., yang saya nukil dari kitab *Masālik al-Hunafā'*.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-67

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى مَنْ تَشَرَّفَتْ بِهٖ جَمِيْعُ الْاَكْوَانِ ،
وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِيْ اَظْهَرْتَ بِهٖ
مَعَالِمَ الْعِرْفَانِ ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِيْ
اَوْضَحَ دَقَائِقَ الْقُرْاٰنِ ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
عَيْنِ الْاَعْيَانِ ، وَالسَّبَبِ فِيْ وُجُوْدِ كُلِّ اِنْسَانٍ ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِيْ شَيَّدَ اَرْكَانَ الشَّرِيْعَةِ لِلْعَالَمِيْنَ
وَاَوْضَحَ اَفْعَالَ الطَّرِيْقِ لِلسَّائِلِيْنَ ، وَرَمَزَ فِيْ عُلُوْمِ الْحَقِيْقَةِ
لِلْعَارِفِيْنَ ، فَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكِ اللّٰهُمَّ عَلَيْهِ صَلَاةً تَلِيْقُ
بِجَنَابِهِ الشَّرِيْفِ وَمَقَامِهِ الْمُنِيْفِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا دَائِمًا يَا اَللّٰهُ
يَا رَحْمٰنُ يَا رَحِيْمُ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Perfect Syifa

اِلَّذِيْ زَيَّنَ مَقَاصِيْرَ الْقُلُوْبِ ، وَاَظْهَرَ سَرَائِرَ الْغُيُوْبِ ، بَابِ كُلِّ مَطْلُوْبٍ وَصَلِّ وَسَلِّمِ اللّٰهُمَّ عَلَيْهِ مَا طَلَعَتْ شَمْسُ الْاَكْوَانِ عَلَى الْوُجُوْدِ ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مَنْ اَفَاضَ عَلَيْنَا بِاِمْدَادِهٖ سَحَائِبَ الْجُوْدِ ، يَا اَللّٰهُ يَا رَحْمٰنُ يَا رَحِيْمُ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُدْنِيْ بَعِيْدَنَا اِلَى الْحَضَرَاتِ الرَّبَّانِيَّةِ ، وَتَذْهَبُ بِقَرِيْبِنَا اِلٰى مَا لَا نِهَايَةَ لَهٗ مِنَ الْمَقَامَاتِ الْاِحْسَانِيَّةِ ، وَصَلِّ اللّٰهُمَّ عَلَيْهِ صَلَاةً تَنْشَرِحُ بِهَا الصُّدُوْرُ ، وَتَهُوْنُ بِهَا الْاُمُوْرُ ، وَتَنْكَشِفُ بِهَا السُّتُوْرُ ، وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ . اٰمِيْنَ .

(Allāhumma shalli wa sallim wa bārik ʻalā man tasyarrafat bihi jamīʻul-akwān, wa shalli wa sallim wa bārik ʻalā Sayyidinā Muḥammadinil-ladzī azhharta bihi maʻālimal-ʻirfān, wa shalli wa sallim wa bārik ʻalā Sayyidinā Muḥammadinil-ladzī awdhaḥa daqāʼiqal-qurʼān, wa shalli wa sallim wa bārik ʻalā Sayyidinā Muḥammadin ʻaynal-aʻyān was-sababi fī wujūdi kulli insān, wa shalli wa sallim wa

Pustaka Sufi

bārik 'alā Sayyidinā Muhammadinil-ladzī syayyada arkānasy-syarī'ati lil-'ālamīn, wa awdhaha af'ālaththarīqilissā'ilīn, wa ramaza fī 'ulūmil-haqīqati lil-'ārifīn; fashalli wa sallim wa bārikillāhumma 'alayhi shalātan talīqu bijanābihisy-syarīf; wa maqāmihil-munīf; wa sallim taslīman dā'iman, yā Allāhu, yā Rahmānu, yā Rahīm.

Allāhumma shalli wa sallim wa bārik 'alā Sayyidinā Muhammadinil-ladzī zayyana maqāshīral-qulūb, wa azhhara sarā'iral-ghuyūb, bābi kulli mathlūb; wa shalli wa sallimillāhumma 'alayhi mā thala'at syamsul-akwāni 'alalwujūd, wa shalli wa sallim wa bārik 'alā man afādha 'alaynā bi imdādihi sahā'ibal-jūd. Ya Allāhu, ya Rahmānu, yā Rahīm.

Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadin shalātan tudnī ba'īdanā ilal-hadharātir-Rabbāniyyah, wa tadzhabu biqarībinā ilā mā lā nihāyata lahu minal-maqāmātil-ihsāniyyah; wa shallillāhumma 'alayhi shalātan tansyarihu bihash-shudūr, wa tahūnu bihal-umūr, wa tankasyifa bihas-sutūr; wa sallim taslīman katsīran ilā yawmiddīn. Amīn).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan berkah kepada*

Pustaka Syria

*orang yang karenanya seluruh alam menjadi mulia; limpahkanlah, shalawat, salam, dan berkah kepada Sayyidinā Muhammad yang Engkau tampakkan dengannya petunjuk kebajikan; limpahkanlah, shalawat, salam dan berkat kepada Sayyidinā Muhammad yang telah menjelaskan bagian terkecil dari Alquran; limpahkanlah shalawat, salam, dan berkah kepada Sayyidinā Muhammad, pemimpin orang-orang terkemuka dan penyebab keberadaan setiap manusia; dan limpahkanlah shalawat, salam, dan berkah kepada Sayyidinā Muhammad—yang membangun tiang-tiang syariat bagi alam manusia dan jin; yang menjelaskan perilaku tarekat bagi orang-orang yang bertanya; dan yang merumuskan ilmu-ilmu hakikat bagi orang-orang arif.*

*Limpahkanlah ya Allah, shalawat, salam, dan berkah kepadanya dengan shalawat yang sesuai dengan kedudukannya yang mulia dan derajatnya yang tinggi. Limpahkanlah kesejahteraan yang banyak dan selalu. Ya Allah, ya Rahmān, ya Rahīm.*

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan berkah kepada Sayyidinā Muhammad—yang telah menghiasi mahligai hati, menampakkan rahasia yang gaib, dan pintu semua yang diminta. Limpahkanlah ya Allah, shalawat dan salam kepadanya selama matahari menyinari alam. Limpahkanlah shalawat, salam, dan berkah kepada orang yang telah mengucapkan kepada*

Pustaka Sufi

*kami dengan bantuannya, kedermawanan. Ya Allah; ya Rahmān, ya Rahīm.*

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Sayyidinā Muhammad, dengan shalawat yang mendekatkan orang-orang jauh di antara kami ke hadirat Rabbaniyah, dan membawa orang-orang yang dekat dari kami ke maqam kebajikan yang tidak berujung. Limpahkanlah ya Allah, shalawat kepadanya dengan shalawat yang melapangkan dada, memudahkan urusan, dan menyingkap tabir; serta limpahkanlah pula kesejahteraan yang banyak, sampai Hari Kiamat. Amin.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat di atas adalah yang dipakai oleh Sayyid Mushtafā al-Bakrī di saat mengakhiri *wirid*-nya yang dikenal dengan *Wird as-Sikhr*.[]

Pustaka Syiah

## SHALAWAT KE-68

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِكُلِّ صَلَاةٍ تُحِبُّ اَنْ يُصَلّٰى بِهَا عَلَيْهِ فِيْ كُلِّ وَقْتٍ تُحِبُّ اَنْ يُصَلّٰى بِهٖ عَلَيْهِ. اَللّٰهُمَّ سَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِكُلِّ سَلَامٍ تُحِبُّ اَنْ يُسَلَّمَ بِهٖ عَلَيْهِ فِيْ كُلِّ وَقْتٍ تُحِبُّ اَنْ يُسَلَّمَ بِهٖ عَلَيْهِ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمَيْنِ بِدَوَامِكَ عَدَدَ مَا عَلِمْتَ، وَزِنَةَ مَا عَلِمْتَ، وَمِلْءَ مَا عَلِمْتَ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ وَاَضْعَافَ اَضْعَافِ ذٰلِكَ. اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ وَالشُّكْرُ كَذٰلِكَ عَلٰى ذٰلِكَ فِيْ كُلِّ ذٰلِكَ، وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَاِخْوَانِهٖ

(Allāhumma shalli ‘alā Sayyidinā Muḥammadin bikulli shalātin tuḥibbu an-yushallā bihā ‘alayhi fī kulli waqtin tuḥibbu an-yushallā bihi ‘alayh.

Allāhumma sallim ‘alā Sayyidinā Muḥammadin bi-kulli salāmin tuḥibbu an-yusallama bihi ‘alayhi fī kulli

waqtin tuḥibbu an-yusallama bihi 'alayh. Shalātan wa salāman dā'imayni bidawāmika 'adada mā 'alimta, wa zinata mā 'alimta, wa mil'a mā 'alimta; wa midāda kalimātik, wa adh'āfa adh'āfa dzālik.

Allāhumma lakal-ḥamdu wasy-syukru kadzālik 'alā dzālika fī kulli dzālik, wa 'alā ālihi wa shaḥbihi wa ikhwānih).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Sayyidinā Muḥammad dengan semua shalawat yang Engkau sukai baginya, dan dalam setiap waktu yang Engkau sukai atasnya.*

*Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan kepada Sayyidinā Muḥammad dengan semua kesejahteraan yang Engkau sukai baginya, dan dalam setiap waktu yang Engkau sukai atasnya. Shalawat dan salam semoga selalu (tercurah) menurut keabadian-Mu, sebanyak jumlah yang Engkau ketahui, setimbang dengan apa yang Engkau ketahui, sepenuh apa yang Engkau ketahui, dan sebanyak tinta kalimat-Mu, serta berlipat-lipat ganda dari itu.*

*Ya Allah, bagi-Mu-lah pujian dan syukur sebanyak itu pula, atas semua itu dan di dalam semua itu; juga kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan saudara-saudaranya.*

Pustaka Syiah

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini berasal dari Sayyid Murtadhā az-Zubaydī.[]

Pustaka Syiah

# SHALAWAT KE-69

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَكُوْنُ لَنَا عِنْدَ اللّٰهِ بَابًا مَشْهُوْدًا ، وَعِنْدَ اَعْدَائِهٖ حِجَابًا مَسْدُوْدًا وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ

(Allāhumma shalli 'alā Sayyidinā Muhammadin shalātan takūnu lanā 'indallāhi bāban masyhūdā, wa 'inda a'dā'ihi hijāban masdūdā; wa 'alā ālihi wa shahbihi wa sallim).

**Artinya:**

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidinā Muhammad, dengan shalawat yang menjadi pintu yang disaksikan bagi kami di sisi Allah, dan yang menjadi tirai yang tertutup di sisi musuh-musuhnya juga kepada keluarga dan para sahabatnya.*[]

Pustaka Sjiah

# SHALAWAT KE-70

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْاَلُكَ بِاسْمِكَ الْاَعْظَمِ الْمَكْتُوْبِ مِنْ نُوْرِ وَجْهِكَ الْاَعْلَى الْمُؤَيَّدِ، الدَّائِمِ الْبَاقِيْ الْمُخَلَّدِ، فِيْ قَلْبِ رَسُوْلِكَ وَنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ، وَاَسْاَلُكَ بِاسْمِكَ الْاَعْظَمِ الْوَاحِدِ بِوَحْدَةِ الْاَحَدِ، الْمَعَالِيْ عَنْ وَحْدَةِ الْكَمِّ وَالْعَدَدِ، الْمُقَدَّسِ عَنْ كُلِّ اَحَدٍ، وَبِحَقِّ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ، اَللّٰهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ. اَنْ تُصَلِّيَ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سِرِّ حَيَاةِ الْوُجُوْدِ وَالسَّبَبِ الْاَعْظَمِ لِكُلِّ مَوْجُوْدٍ، صَلَاةً تُثَبِّتُ فِيْ قَلْبِي الْاِيْمَانَ، وَتُحَفِّظُنِي الْقُرْاٰنَ، وَتُفَهِّمُنِيْ مِنْهُ الْاٰيَاتِ، وَتَفْتَحُ لِيْ بِهَا نُوْرَ الْجَنَّاتِ، وَنُوْرَ النَّعِيْمِ، وَنُوْرَ النَّظَرِ اِلٰى وَجْهِكَ الْكَرِيْمِ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ

(Allāhumma innī as'aluka bismikal-a'zhamil-maktūbi min nūri wajhikal-a'lal muayyad, ad-dā'imil-bāqiyal-mukhallad, fī qalbi rasūlika wa nabiyyika Muḥammad; wa as'aluka bismikal-a'zhamil-wāḥidi biwaḥdatil-aḥad, al-ma'ālī 'an waḥdatil-kammi wal-'adad, al-muqaddasi 'an kulli aḥad—wa biḥaqqi bismillāhir-raḥmānirraḥīm; qul huwallāhu aḥad, Allāhush-shamad, lam yalid wa lam yūlad, wa lam yakullahū kufuwan aḥad—an tushalliya 'alā Sayyidinā Muḥammadin sirri ḥayātil-wujūd, was-sababil-a'zhami likulli mawjūd; shalātan tutsabbitu fī qalbil-īmāna, wa tuḥaffizhunil-qurān, wa tufahhimunī minhul-āyāt, wa taftaḥu lī bihā nūral-jannāt, wa nūran-na'īm, wa nūran-nazharı ilā wajhikal-karīmi; wa 'alā ālihi wa shaḥbihi wa sallim).

**Artinya:**

*Ya Allah, aku memohon dengan asma-Mu yang agung—yang tertulis dari cahaya Wajah-Mu yang Mahatinggi dan Mahabesar, yang kekal dan abadi, di dalam kalbu Rasul dan Nabi-Mu, Muḥammad; aku memohon dengan asma-Mu yang agung dan tunggal dengan kesatuan yang manuggal, yang mahaagung dari kesatuan jumlah, dan yang mahasuci dari*

Pustaka Sufi

*setiap sesuatu—dan dengan hak* bismillāhirrah-mānirrahīm, qul huwallāhu ahad, allāhushshamad, lam yalid wa lam yūlad, wa lam yakul lahu kufuwan ahad, *semoga Engkau melimpahkan shalawat kepada junjungan kami, Muhammad, rahasia kehidupan yang ada, sebab terbesar bagi semua yang ada, dengan shalawat yang menetapkan iman dalam hatiku, dan mendorongku agar menghapalkan Alquran, memberikan pemahaman bagiku akan ayat-ayatnya, membukakan bagiku dengannya cahaya surga dan cahaya nikmat, serta cahaya pandangan kepada wajah-Mu yang mulia; juga kepada keluarga dan para sahabatnya. Limpahkan pula salam sejahtera kepadanya.*

## Penjelasan dan Kegunaannya

Shalawat ini dan yang sebelumnya (no. 69) berasal dari Al-'Ārif Billāh Sayyid Taqiyyuddīn al-Hanbalī.[]

Pustaka Sufi

Pustaka Syiah

# Best Seller

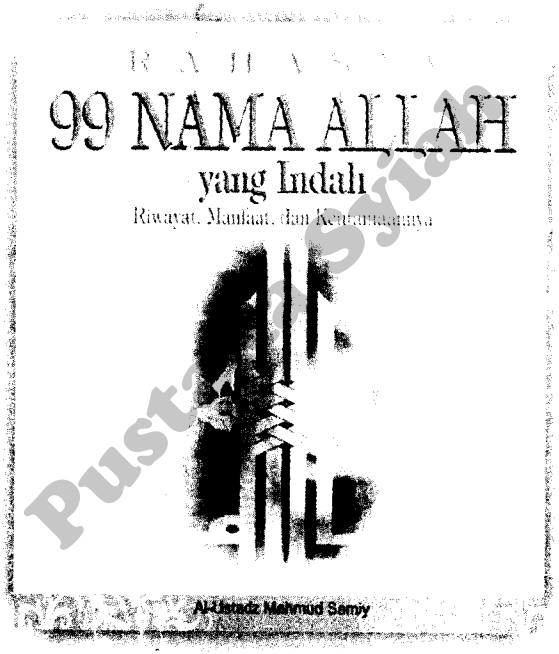


Pustaka Syiah

**99 Nama Allah yang Indah**

*Al-Ustadz Mahmud Samiy*

*Hard Cover*;14,5 x 16,5 cm. 256 hlm.

# Best Seller

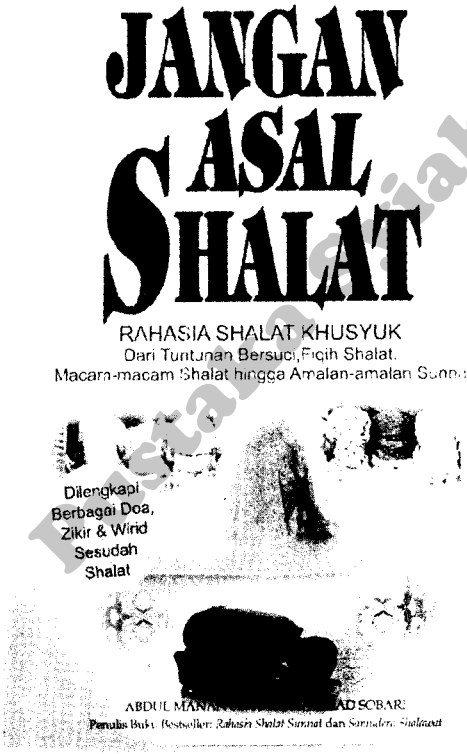


Pustaka Ilmiah

**JANGAN ASAL SHALAT**

*Abdul Manan bin H. Muhammad Sobari*

*Hard Cover*; 16 x 24 cm; 320 h.